

SRI HARTINI

SRI HARTINI

DISERTASI

PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KABUPATEN KLATEN

PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
KABUPATEN KLATEN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



2019



2019

**PENDIDIKAN KARAKTER
DI MADRASAH TSNAWIYAH NEGERI
KABUPATEN KLATEN**



Oleh :

Sri Hartini

NIM. 1530016008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
DISERTASI
YOGYAKARTA

**PROGRAM DOKTOR (S3) STUDI ISLAM
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : **PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
KABUPATEN KLATEN**

Ditulis oleh : **Sri Hartini, S.Pd., M.Pd.**
N I M : **1530016008**
Program/Prodi. : **Doktor (S3) / Studi Islam**
Konsentrasi : **Kependidikan Islam**

**Telah dapat diterima
sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
dalam Bidang Studi Islam Konsentrasi Kependidikan Islam**

Yogyakarta, 16 Desember 2019

Rektor
Ketua Sidang,



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Prof. Drs. KH. Sudjan Wahyudi, MA., Ph.D.
NIP. 196104011988803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL 20 JUNI 2019, DAN SETELAH MENDENGARKAN JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR PADA HARI INI, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDA, SRI HARTINI, S.Pd., M.Pd. NOMOR INDUK MAHASISWA 1530016008 LAHIR DI KLATEN TANGGAL 28 JUNI 1968,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

~~LIJAN (CUM LAUDE) / SANGAT MEMUASKAN / MEMUASKAN*~~

KEPADA SAUDARI DIBERIKAN GELAR DOKTOR DALAM BIDANG STUDI ISLAM KONSENTRASI KEPENDIDIKAN ISLAM, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

SAUDARI MERUPAKAN DOKTOR KE - 720

YOGYAKARTA, 16 DESEMBER 2019

REKTOR
KETUA SIDANG

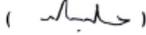


PROF. DRs. KH. YUDIAN WAHYUDI, MA., Ph.D.
NIP. 19600417 198903 1 001

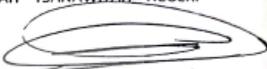
* CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN



DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR

Nama Promovenda : Sri Hartini, S.Pd., M.Pd. ()
N I M : 1530016008

Judul Disertasi : PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
KABUPATEN KLATEN

Ketua Sidang / Penguji : Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. ()

Sekretaris Sidang : Dr. H. Waryono, M.Ag. ()

Anggota : 1. Prof. Dr. H. Maragustam, MA. ()
(Promotor/Penguji)

2. Dr. Ahmad Arif, M.Ag. ()
(Promotor/Penguji)

3. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. ()
(Penguji)

4. Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum. ()
(Penguji)

5. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. ()
(Penguji)

6. Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag. ()
(Penguji)

Diuji di Yogyakarta pada hari Senin tanggal 16 Desember 2019
Tempat : AULA It. 1-Gd. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Waktu : Pukul 14.00 WIB. s/d selesai
Hasil / Nilai (IPK) : 3,66
Predikat Kelulusan : ~~Baihan (Cum laude)~~ / Sangat Memuaskan / Memuaskan

Sekretaris Sidang,



PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Sri Hartini, S.Pd., M.Pd.
N I M : 1530016008
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Sri Hartini, S.Pd., M.Pd.
NIM: 1530016008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor : Prof. Dr. H. Maragustam, MA. ()

Promotor : Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. ()

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**PENDIDIKAN KARAKTER
DI MADRASAH TSNAWIYAH NEGERI
KABUPATEN KLATEN**

yang ditulis oleh:

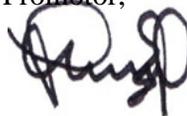
N a m a : Sri Hartini, S.Pd., M.Pd.
N I M : 1530016008
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 20 Juni 2019, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor (Dr.) dalam Bidang Studi Islam Konsentrasi Kependidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2019

Promotor,



Prof. Dr. H. Maragustam, MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertai berjudul:

**PENDIDIKAN KARAKTER
DI MADRASAH TSNAWIYAH NEGERI
KABUPATEN KLATEN**

yang ditulis oleh:

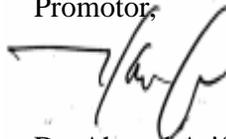
N a m a : Sri Hartini, S.Pd., M.Pd.
N I M : 1530016008
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 20 Juni 2019, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor (Dr.) dalam Bidang Studi Islam Konsentrasi Kependidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2019

Promotor,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**PENDIDIKAN KARAKTER
DI MADRASAH TSNAWIYAH NEGERI
KABUPATEN KLATEN**

yang ditulis oleh:

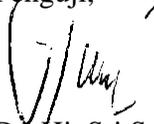
N a m a : Sri Hartini, S.Pd., M.Pd.
N I M : 1530016008
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 20 Juni 2019, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor (Dr.) dalam Bidang Studi Islam Konsentrasi Kependidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2019

Penguji,



Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertai berjudul:

**PENDIDIKAN KARAKTER
DI MADRASAH TSNAWIYAH NEGERI
KABUPATEN KLATEN**

yang ditulis oleh:

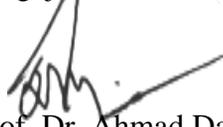
N a m a : Sri Hartini, S.Pd., M.Pd.
N I M : 1530016008
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 20 Juni 2019, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor (Dr.) dalam Bidang Studi Islam Konsentrasi Kependidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2019

Penguji



Prof. Dr. Ahmad Dardiri, M.Hum.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**PENDIDIKAN KARAKTER
DI MADRASAH TSNAWIYAH NEGERI
KABUPATEN KLATEN**

yang ditulis oleh:

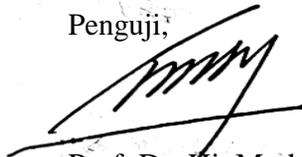
N a m a : Sri Hartini, S.Pd., M.Pd.
N I M : 1530016008
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 20 Juni 2019, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor (Dr.) dalam Bidang Studi Islam Konsentrasi Kependidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2019

Penguji,



Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

ABSTRAK

Sri Hartini. 2019. “Pendidikan Karakter di MTs Negeri Kabupaten Klaten”. *Desertasi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan dan akhlak yang ada pada diri seseorang. Selain itu karakter juga diartikan sebagai kepemilikan akan hal-hal yang baik. Kebaikan tersebut seperti kejujuran, keberanian, keadilan, dan kasih sayang. Pendidikan karakter adalah usaha sengaja/ sadar untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui permasalahan pendidikan karakter dilihat dari segi pendekatan mikro, meso, dan makro
2. Mengetahui implementasi pendidikan karakter menurut tiga pendekatan mikro, meso, dan makro tersebut
3. Mengetahui alasan perlunya pendidikan karakter dilakukan di MTs Negeri Kabupaten Klaten
4. Mengetahui hasil implementasi dari pendidikan karakter menurut tiga pendekatan mikro, meso, dan makro

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru Bimbingan Konseling dan siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat permasalahan terkait karakter siswa pada madrasah di Kabupaten Klaten dilihat dari segi pendekatan mikro, meso dan makro. 2) Implementasi segi mikro dilakukan oleh stakeholder madrasah, segi meso dengan cara membangun kultur madrasah, sedang segi makro bekerja sama dengan orang tua wali murid. 3) Pendidikan karakter perlu dilakukan di MTs Negeri Kabupaten Klaten karena masih ada siswa yang

melakukan penyimpangan perilaku 4) Hasil implementasi pendidikan karakter yang telah dikembangkan masing-masing memberikan kontribusi kepada madrasah yaitu meningkatnya karakter siswa yang lebih baik.

Kata Kunci: Karakter, Pendidikan Karakter



ABSTRACT

Sri Hartini. 2019. Dissertation. Yogyakarta: “Character Education in State MTs of Klaten District”: Islamic State University Sunan Kalijaga.

Character is mentality, turn of mind, psychology and morals inside any individual. Character is also defined as possessing positive things such as honesty, bravery, just, and loving. Character education is a conscious attempt to actualize kindness – an objectively good human quality for both the man himself and the entire society. This study aims at:

1. Understanding the character education problems from micro, meso, and macro points of view
2. Understanding the implementation of the education under the three views
3. Knowing the reasons why the education needs to be conducted in State MTs of Klaten district
4. Knowing the results of the implementation

Using qualitative approach, the research takes the principal, the vice principal of curriculum, the vice principal of students, guidance and counseling teacher, and students the subjects of the study. The obtained data from observation, interview, and documentation were analyzed under Miles and Huberman model. The results show that 1) there is a problem with the students’ character in the school based on micro, meso and macro points of view, 2) the implementation of the micro point was run by the stakeholder, by developing a madrasah culture in meso, and by school-parents coordination in macro, 3) character education is necessary because there are students showing misconduct, 4) the implementation of the education contributes to the improvement of the pupils’ character.

Key words: Character, Character Education

تجريد

سري هارتيبي. 2019. "التربية الشخصية في المدرسة الثانوية الحكومية بمنطقة كلاتين". رسالة الدكتوراه. جوكرتا: جامعة سونان كاليجا الإسلامية الحكومية

إن الشخصية هي العقلية والطبيعة والصفات النفسية والأخلاق في نفس كل شخص. وفيما عدا ذلك فإن الشخصية يمكن أيضا أن تعني بالملكة الحسنة. والحسنات تتمثل في الصدق والشجاعة والعدالة والرحمة. والتربية الشخصية هي محاولة تحقيق الحسنات عمدا، وهي الجودة الإنسانية الجيدة بشكل موضوعي ما ليس لفرد فقط، بل إنما للمجتمع أيضا بشكل شامل. ويهدف هذا البحث لـ :

1. معرفة مشاكل التربية الشخصية باعتبار ناحية المقارنة الصغيرة والمتوسطة والكبيرة
2. معرفة تنفيذ التربية الشخصية حسب ثلاث مقاربات: الصغيرة والمتوسطة والكبيرة
3. معرفة سبب وجوب تطبيق التربية الشخصية في المدرسة الثانوية الحكومية بمنطقة كلاتين
4. معرفة نتيجة تطبيق التربية الشخصية على ضوء ثلاث مقاربات: الصغيرة والمتوسطة والكبيرة

يستخدم البحث المقاربة النوعية، ومن موضوعات البحث هو مدير المدرسة ونائب مدير المدرسة في قسم المنهج الدراسي ونائب مدير المدرسة في قسم الطلاب ومدرس في قسم التوجيه والإرشاد والطلاب. وطريقة جمع المعطيات عن طريق المراقبة والمقابلة وتسجيل المعطيات أو الوثائق. وأما تحليل المعطيات لهذا البحث فيستخدم طريقة التحليل لمابلز وهوبرمن. ونتيجة البحث تدل على أن: (1) هناك مشاكل تتعلق بشخصية الطلاب في المدرسة بمنطقة كلاتين باعتبار ناحية المقاربة الصغيرة والمتوسطة والكبيرة. (2) تنفيذ التربية الشخصية من حيث المقاربة الصغيرة يتم من قبل أصحاب المصلحة، ومن حيث المقاربة المتوسطة عن طريق بناء الثقافة المدرسية، وأما من حيث المقاربة الكبيرة فتحتاج المدرسة إلى التعاون مع والدي الطلاب. (3) التربية الشخصية في المدرسة الثانوية الحكومية بمنطقة كلاتين جديرة بالتنفيذ إذ أن هناك طلاب يتورطون بالانحراف السلوكي. (4) نتيجة التطبيق للتربية الشخصية المطورة تسهم كثيرا في المدرسة من حيث تحسن أخلاق الطلاب.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

الكلمات الأساسية: الأخلاق، التربية الشخصية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zā'	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	gh	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāw	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَة	<i>muddah muta'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنَّيْنٌ مُتَعَيِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta'ayyin</i>

C. Vokal Pendek

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah	a	مَنْ نَصَرَ وَقَتَلَ	<i>man naṣar wa qatal</i>
Kasrah	i	كَمْ مِنْ فِئَةٍ	<i>kamm min fi'ah</i>
Ḍammah	u	سُدُسٌ وَخُمْسٌ وَثُلُثٌ	<i>sudus wa khumus wa ṣulus</i>

D. Vokal Panjang

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah	ā	فَتَّاحُ رِزَاقِ مَنَّانٍ	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
Kasrah	ī	مَسْكِينٌ وَفَقِيرٌ	<i>miskīn wa faqīr</i>
Ḍammah	ū	دُخُولٌ وَخُرُوجٌ	<i>dukhūl wa khurūj</i>

E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	aw	مولود	<i>maulūd</i>
<i>Fathah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	ai	مهيمن	<i>muhammadin</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أنتم	<i>a'antum</i>
أعدت للكافرين	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
لئن شكرتم	<i>la'in syakartum</i>
إعانة الطالبين	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>

G. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزيلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محّدة	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “*al-*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilah al-majmū'</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā'* *marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-'ulamā'</i>

H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “al-”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥṣ al-masā'il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “l” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi'ī</i>
شذرات الذهب	<i>syāzarāt az-ḍahab</i>

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha mengatur dan menentukan hasil akhir segala ikhtiyar manusia. Shalawat dan salam senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, serta pengikutnya.

Disadari bahwa penulisan disertasi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan mengucapkan terima kasih dan *Jazakumullah Khaeran Katsiran* kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. (Rektor), Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D. (Direktur Pascasarjana), Moch Nur Ichwan, S.Ag., MA., Ph.D. (Wakil Direktur), Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D. (Ketua Program Studi Doktor), dan seluruh jajaran pengelola Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, disampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan yang diberikan kepada penulis atas bimbingan, arahan, bantuan, pemberian fasilitas, dan pelayanannya yang diberikan kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan, sampai terselesaikannya disertasi ini.
2. Prof. Dr. H. Maragustam, MA., dan Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Promotor yang dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan, arahan sejak awal hingga akhir penyelesaian disertasi ini.
3. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., Prof. Dr. Ahmad Dardiri, M.Hum., dan Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku

penguji yang telah memberikan motivasi, masukan dan arahan guna perbaikan disertasi ini.

4. Suamiku tercinta Heruwanto Adi Kusumo Prabowo beserta anakku semata wayang yang sangat saya sayangi, Alfian Dewan Adha Yuda Prabowo yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi dalam penyusunan disertasi ini, berkat do'a dan dukungan mereka semua, penulis tetap istiqomah dalam menyelesaikan studi S3 ini dengan baik. Semoga do'a dan amal baik mereka semua mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah swt.
5. Segenap dosen Program Doktorat Studi Islam, khususnya para dosen yang pernah mengampu mata kuliah pada konsentrasi Kependidikan Islam angkatan 2015. Kepada Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah, Prof. Dr. H. Djam'annuri, MA., Prof. Dr. H. Abd. Munir, SU., Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag., Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag., Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., Prof. Dr. H. Maragustam, MA., Prof. Dr. H. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag., Dr. H. Waryono, M.Ag., Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag., Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., Dr. Nurul Hak, M.Hum., Dr. H. Radjasa, M.Pd., Dr. Muqowim, M.Ag., Dr. H. Karwadi, M.Ag., Zulkifly Lessy, S.Ag., BSW., MSW., Ph.D., dr. Dr. Taufik Pasiak, MM., M.Kes., Dr. H. Zuhri, M.Ag., dan Dr. Suyadi, M.Pd. Saya berterimakasih atas berbagai pengetahuan yang dicurahkan kepada kami.
6. Semua informan penelitian baik kepala madrasah, para guru, dan para siswa MTs Negeri Kabupaten Klaten yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai, diobservasi, maupun bantuan-bantuan lainnya dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini.

Semoga disertasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, dan Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat kasih sayang dan ampunan-Nya kepada para insan yang tidak bisa kami sebut satu per satu yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam proses penulisan disertasi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Agustus 2019

Penulis,



Sri Hartini, S.Pd., M.Pd.

NIM. 1530016008



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pengesahan Rektor	ii
Yudisium	iii
Dewan Penguji	iv
Pernyataan keaslian dan bebas Plagiarisme	v
Pengesahan Promotor	vi
Nota Dinas.....	vii
Abstrak	xii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	xvii
Kata Pengantar	xxi
Daftar Isi.....	xxiv
Daftar Tabel.....	xxxii
Daftar Gambar.....	xxxiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Teori dan Pendekatan Dalam Pendidikan Karakter.....	21
1. Pendekatan Mikro, Meso dan Makro dalam Pendidikan Karakter.....	22
2. Teori Pendidikan Karakter Menurut Lickona.....	30
F. Metode Penelitian	36
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
2. Lokasi Penelitian.....	36
3. Subyek dan Sumber Data Penelitian ...	37
4. Pengumpulan Data..	37
5. Teknik Analisis Data Penelitian.....	40
6. Teknik Uji Keabsahan Data Penelitian	41
G. Sistematika Pembahasan	41
BAB II : LANDASAN TEORI.....	43
A. Konsepsi Pendidikan Karakter	43
B. Hakekat Pendidikan Karakter	47
C. Tujuan Pendidikan Karakter	50

D. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter	54
E. Model Pendidikan Karakter	56
1. Pengertian Model..	56
2. Pengertian Model Pendidikan Karakter	56
F. Strategi Pendidikan Karakter	59
BAB III : DISKRIPSI UMUM PENDIDIKAN KARAKTER DI MTs NEGERI KABUPATEN KLATEN.....	65
A. MTs Negeri Prambanan	65
1. Sejarah Singkat MTs Negeri Prambanan.....	65
2. Kondisi Guru dan Karyawan.....	65
3. Kondisi Siswa.....	67
4. Pendidikan Karakter di MTs Negeri Prambanan.....	68
5. Pengembangan Pendidikan Karakter di MTs Negeri Prambanan	71
B. MTs Negeri Gantiwarno.....	86
1. Sejarah Singkat MTs Negeri Gantiwarno.....	86
2. Kondisi Guru dan Karyawan.....	87
3. Kondisi Siswa.....	88
4. Pendidikan Karakter di MTs Negeri Gantiwarno	88
5. Pengembangan Pendidikan Karakter di MTs Negeri Gantiwarno.....	93
C. MTs Negeri Klaten.....	99
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri Klaten..	99
2. Kondisi Guru dan Karyawan.....	99
3. Kondisi Siswa.....	100
4. Pendidikan Karakter di MTs Negeri Klaten	100
5. Pengembangan Pendidikan Karakter di MTs Negeri Klaten.....	102
D. MTs Negeri Mlinjon Klaten.....	108
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri Mlinjon Klaten.....	108

2. Kondisi Guru dan Karyawan.....	109
3. Kondisi Siswa.....	109
4. Pendidikan Karakter di MTs Negeri Mlinjon Klaten	109
5. Pengembangan Pendidikan Karakter di MTs Negeri Mlinjon	110
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	117
A. Permasalahan Pendidikan Karakter Dilihat dari Segi Pendekatan yang Digalakkan oleh Madrasah	117
1. Permasalahan Pendidikan Karakter di MTs Negeri Prambanan	117
a. Permasalahan Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Mikro di MTs Negeri Prambanan	117
b. Permasalahan Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Meso di MTs Negeri Prambanan	120
c. Permasalahan Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Makro di MTs Negeri Prambanan	135
2. Permasalahan Pendidikan Karakter di MTs Negeri Gantiwarno.....	138
a. Permasalahan Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Mikro di MTs Negeri Gantiwarno	138
b. Permasalahan Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Meso di MTs Negeri Gantiwarno	140
c. Permasalahan Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Makro di MTs Negeri Gantiwarno	147
3. Permasalahan Pendidikan Karakter di MTs Negeri Klaten.....	149
a. Permasalahan pendidikan karakter dalam pendidikan mikro di MTs Negeri Klaten	149

b.	Permasalahan pendidikan karakter dalam Pendekatan meso di MTs Negeri Klaten	152
c.	Permasalahan pendidikan karakter dalam pendidikan makro di MTs Negeri Klaten	162
4.	Permasalahan Pendidikan Karakter di MTs Negeri Mlinjon.....	164
a.	Permasalahan Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Mikro di MTs Negeri Mlinjon	164
b.	Permasalah Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Meso di MTs Negeri Mlinjon	167
c.	Permasalahan Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Makro di MTs Negeri Mlinjon	175
5.	Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang.....	178
a.	Penyebab perilaku menyimpang dalam faktor internal	178
b.	Penyebab perilaku menyimpang dalam faktor eksternal	178
B.	Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Pendekatan Mikro, Meso dan Makro di MTs Negeri Kabupaten Klaten.	183
1.	Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Prambanan.....	183
a.	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Mikro di MTs Negeri Prambanan	183
b.	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Meso di MTs Negeri Prambanan	187
c.	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Makro di MTs Negeri Prambanan	215
2.	Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Gantiwarno.....	222

a.	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Mikro di MTs Negeri Gantiwarno	222
b.	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Meso di MTs Negeri Gantiwarno	225
c.	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Makro DI MTs Negeri Gantiwarno	246
3.	Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Klaten.....	252
a.	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Mikro di MTs Negeri Klaten	252
b.	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Meso di MTs Negeri Klaten	254
c.	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Makro di MTs Negeri Klaten	275
4.	Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Mlinjon	282
a.	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Mikro di MTs Negeri Mlinjon	282
b.	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Meso di MTs Negeri Mlinjon	284
c.	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Makro di MTs Negeri Mlinjon	303
C.	Alasan perlunya pendidikan karakter dilakukan di MTs Negeri di Kabupaten Klaten	310
1.	Alasan perlunya pendidikan karakter dilakukan di MTs Negeri Prambanan..	310
2.	Alasan perlunya pendidikan karakter dilakukan di MTs Negeri Gantiwarno.	313
3.	Alasan perlunya pendidikan karakter dilakukan di MTs Negeri Klaten.....	316

4. Alasan perlunya pendidikan karakter dilakukan di MTs Negeri Mlinjon.....	318
D. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Pendekatan Mikro, Meso, Makro di MTs Negeri Kabupaten Klaten.	321
1. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Prambanan ...	321
a. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Mikro di MTs Negeri Prambanan.....	321
b. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Meso di MTs Negeri Prambanan.....	326
c. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Makro di MTs Negeri Prambanan.....	359
d. Hasil Pendidikan Karakter Yang Telah Dilakukan di MTs Negeri Prambanan.....	364
2. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Gantiwarno...	366
a. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Mikro di MTs Negeri Gantiwarno.....	366
b. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Meso di MTs Negeri Gantiwarno.....	368
c. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Makro di MTs Negeri Gantiwarno.....	382
d. Hasil Pendidikan Karakter Yang Telah Dilakukan Di MTs Negeri Gantiwarno	389
3. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Klaten.....	390
a. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Mikro di MTs Negeri Klaten.....	390

b. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Meso di MTs Negeri Klaten.....	392
c. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Makro di MTs Negeri Klaten.....	405
d. Hasil Pendidikan Karakter Yang Telah Dilakukan di MTs Negeri Klaten	410
4. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Mlinjon	411
a. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Mikro di MTs Negeri Mlinjon	411
b. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Meso di MTs Negeri Mlinjon	415
c. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Makro di MTs Negeri Mlinjon	425
d. Hasil Pendidikan Karakter Yang Telah Dilakukan di MTs Negeri Mlinjon.....	433
BAB V : PENUTUP.....	439
A. Kesimpulan	439
1. Permasalahan pendidikan karakter yang berkaitan dengan pendekatan Mikro, Meso dan Makro di MTs Negeri Prambanan, Gantiwarno, MTs Negeri Klaten dan MTs Negeri Mlinjon.....	439
a. Permasalahan Pendidikan Karakter di MTs Negeri Prambanan	439
b. Permasalahan Pendidikan Karakter di MTs Negeri Gantiwarno	439
c. Permasalahan Pendidikan Karakter di MTs Negeri Klaten.....	440
d. Permasalahan Pendidikan Karakter di MTs Negeri Mlinjon	440

2. Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Tiga Pendekatan Mikro, Meso dan Makro di MTs Negeri Prambanan, Gantiwarno, MTs Negeri Klaten dan MTs Negeri Mlinjon	441
a. Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Prambanan.....	441
b. Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Gantiwarno.....	441
c. Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Klaten.....	442
d. Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Mlinjon.....	443
3. Alasan Perlunya Pendidikan Karakter dilakukan di MTs Negeri Kabupaten Klaten: (MTs Negeri Prambanan Klaten, MTs Negeri Gantiwarno Klaten, MTs Negeri Klaten, dan MTs Negeri Mlinjon Klaten)	444
4. Hasil implementasi pendidikan karakter di MTs Negeri di Kabupaten Klaten menurut tiga pendekatan (mikro, meso, dan makro)	445
a. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Prambanan	445
b. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Gantiwarno	446
c. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Klaten.....	447
d. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Mlinjon....	447
B. Saran	449
1. Kepada Pihak Madrasah.....	449
2. Kepada Pendidik (Guru).....	450
DAFTAR PUSTAKA.....	453
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	479

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Deskriptif Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa, 75
- Tabel 3.2 Model Unggulan Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTs Negeri Gantiwarno, 91
- Tabel 3.3 Persamaan dan Perbedaan Nilai Karakter yang dikembangkan di Madrasah, 115
- Tabel 4.1 Daftar Siswa MTs Negeri Prambanan yang Pindah Sekolah atau Keluar Tahun Pelajaran 2015/2016, 125
- Tabel 4.2 Permasalahan pendidikan karakter pada 4 Madrasah di Kabupaten Klaten, 177
- Tabel 4.3 Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendekatan Mikro Di MTs Negeri Kabupaten Klaten, 308
- Tabel 4.4 Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendekatan Meso Di MTs Negeri Kabupaten Klaten, 308
- Tabel 4.5 Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendekatan Makro Di MTs Negeri Kabupaten Klaten, 309

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Peta Konsep, 30
- Gambar 1.2 Komponen Karakter yang baik menurut Lickona, 32
- Gambar 1.3 Teknik Analisis data model Miles and Huberman, 40
- Gambar 2.1 Strategi Pada Konteks Mikro Pendidikan Karakter, 62
- Gambar 2.2 Strategi Pada Konteks Makro Pendidikan Karakter, 64
- Gambar 4.1 Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Meso di MTs Negeri Prambanan, 215
- Gambar 4.2 Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Meso di MTs Negeri Gantiwarno, 246
- Gambar 4.3 Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Meso di MTs Negeri Klaten, 275
- Gambar 4.4 Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Meso di MTs Negeri Mlinjon, 303
- Gambar 4.5 Gambar Skema Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Prambanan, 360
- Gambar 4.6 Gambar Skema Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Gantiwarno Klaten, 383
- Gambar 4.7 Gambar Skema Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Klaten, 406
- Gambar 4.8 Gambar Skema Pembentukan Karakter Siswa di MTs N Mlinjon Klaten, 426



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam hal pendidikan, orang tua mempunyai hak dan kewajiban yang utama untuk dapat mendidik putra-putrinya. Pada saat ini banyak orang tua siswa yang telah menyadari akan pentingnya pendidikan agama, sehingga orang tua siswa saat ini banyak yang lebih memilih untuk memasukkan pendidikan bagi putra-putriya di madrasah/pondok pesantren. Agar tercapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan, orang tua perlu berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan di madrasah. Sebaliknya madrasahpun tidak bisa memberikan pendidikan dan pembelajaran pada para siswa tanpa adanya dukungan dari orang tua. Antara orang tua dan guru di madrasah harus selalu bersatu menjalin kebersamaan, bekerjasama untuk dapat membangun harapan yaitu tercapainya tujuan pendidikan di madrasah.

Studi pendidikan karakter belakangan ini menjadi pilihan utama di lingkungan ilmu pendidikan. Pada saat ini telah terjadi adanya krisis moral dan persoalan muncul di masyarakat seperti kriminalitas dan premanisme merajalela,¹ kekerasan terhadap siswa, pencabulan terhadap murid, tindakan curang pada saat ujian, bohong, mendustai kejujuran,² tawuran antar pelajar, seks bebas, mengkonsumsi narkoba,³ menjadi latar belakang perlunya pendidikan karakter dilaksanakan.

Relevan dengan fenomena krisis moral dan akhlak masyarakat di atas, ada sepuluh karakteristik yang menggambarkan kemerosotan nilai-nilai moral suatu bangsa yakni: 1) tingginya kenakalan remaja, 2) penggunaan bahasa

¹ Fatchul Muin, *Pendidikan Karakter Konstursi Teoritik dan praktik, Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Pern Guru dan Orangtua* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2016), 5.

² *Ibid.*, 11.

³ *Ibid.*, 28.

dan kata-kata yang memburuk, 3) pengaruh pergaulan, 4) meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas 5) kurang adanya pemahaman terhadap akhlak, 6) menurunnya etos kerja, 7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, 8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, 9) membudayanya ketidakjujuran, 10) kurang adanya rasa percaya pada orang lain. Menurut Lickona, (dalam Masnur Muslich) bila tanda-tanda kemerosotan moral tersebut telah terjadi maka akan terjadi pula kehancuran.⁴ Sepuluh tanda-tanda yang menggambarkan kemerosotan nilai-nilai moral suatu bangsa tersebut, jika dicermati telah terjadi di Indonesia, bahkan pada saat ini cenderung meningkat.

Menurut Maragustam, karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan dan akhlak yang ada pada diri seseorang.⁵ Pendidikan karakter di madrasah sama halnya dengan pendidikan karakter pada dunia pendidikan formal yang penekanannya adalah terbentuknya siswa yang memiliki kepribadian, baik itu mengenai sikap, perilaku maupun tindakannya, yang nantinya terwujudkan ke dalam pendidikan yang berkarakter. Pendidikan karakter, sebenarnya sudah ada sejak jaman Nabi, sebagaimana dicontohkan dalam Alquran surat Luqman ayat 12-19 yang intinya bahwa Luqman sebagai orang tua mendidik anaknya dengan nasehat-nasehat mencakup pokok-pokok tuntunan agama, seperti akidah, syariah dan hubungannya terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.⁶

Di Indonesia pendidikan karakter sudah ada pada saat sebelum kemerdekaan, dengan nama pendidikan karakter bangsa dan sebagai tokohnya adalah Ki Hajar Dewantara sebagai Pahlawan Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter dalam istilah modern yang cukup populer dalam sejarah pada

⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2015), 35.

⁵ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. (Yogyakarta: Penerbit Kurnia Kalam Semesta, 2016), 244.

⁶ Abdul Naeem, *Al Quran ku dan Terjemahannya*, (India: 2005).

awal abad 20 yang didirikan oleh Ki Hajar Dewantara tersebut bertujuan membangun pendidikan berdasarkan nilai-nilai yang memadukan unsur pendidikan Barat dengan tidak meninggalkan kearifan sistem pendidikan Jawa yang kemudian dikenal sebagai Pendidikan Taman Siswa.⁷

Pada saat Orde baru pendidikan karakter dicanangkan oleh Soeharto dengan bentuk Pendidikan Moral Pancasila (PMP), sebagai mata pelajaran dan satuan pelajaran,⁸ yang kemudian dipertegas lagi adanya pendidikan karakter yang diprogramkan oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono, pada 2 Mei 2010.⁹ Karakter dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana dikutip oleh Muchlas Samani dan Haryanto, karakter adalah nilai yang unik, baik yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Nilai yang unik dalam desain induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 dimaknai sebagai tahun kebaikan, yaitu nyata berkehidupan baik.¹⁰ Pentingnya penguasaan akan hal tersebut bertujuan agar nantinya siswa bisa mensikapi dan mampu *survive* dalam kehidupan di masyarakat dan dunia kerja.¹¹

Pada saat ini, sekolah, keluarga dan masyarakat dalam membangun karakter anak memiliki peranan yang sangat penting. Eksistensi pendidikan karakter pada ketiga lingkungan pendidikan ini mengalami stagnasi karena adanya permasalahan yang semakin kompleks. Peran keluarga (orang tua) sebagai pengawal pendidikan karakter anak tidak kalah penting dengan pendidikan di sekolah.¹²

Madrasah diharapkan mampu mencetak watak yang religius yang cerdas emosinya, cerdas sosialnya dan cerdas intelektualnya sehingga lahirlah *out put* madrasah yang

⁷ Fatchul Muin, *Pendidikan Karakter Konstursi Teoritik dan praktik*, Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitaisasi Pern Guru dan Orangtua (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2016), 86.

⁸ *Ibid.*, 11.

⁹ *Ibid.*, 323.

¹⁰ Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 42.

¹¹ Goleman, *Emotional Entelligence; Why It Can Matter More Than IQ*. (New York: Maemillian Publishing Company, 1955).

¹² Muin, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan praktik...*, 14.

berkarakter dan berkepribadian. Alasan mengapa siswa wajib memperoleh pendidikan karakter/*character education* menurut Lickona,¹³ adalah sebagai berikut :

1. Agar siswa memiliki kepribadian yang baik.
2. Siswa memiliki karakter yang kuat untuk meningkatkan prestasi akademik.
3. Beberapa siswa tidak dapat mendapatkan pendidikan karakter di tempat lain selain di sekolah.
4. Persiapan siswa agar bisa hidup dalam masyarakat yang beragam.
5. Berlandaskan dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran seksual, dan etos kerja/belajar yang rendah. Maka pendidikan karakter pada siswa dinilai sangat penting.
6. Persiapan untuk membentuk perilaku yang berkarakter di tempat kerja.
7. Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.

Menurut Sri Suwartini idealnya siswa memiliki SDM yang berkarakter kuat, ciri-cirinya adalah sebagai berikut:¹⁴

1. Religius, ialah memiliki karakter yang taat beribadah, jujur, terpercaya, dermawan, saling menolong, dan toleran.
2. Moderat, ialah sikap hidup yang tidak radikal dan tercermin dalam perilaku sosial, berorientasi materi dan rohani, serta mampu hidup dan kerjasama dalam perbedaan.
3. Cerdas, ialah memiliki karakter berpikir yang rasional, cinta ilmu, terbuka, dan berpikiran maju.

¹³ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books 1991), 50.

¹⁴ Sri Suwartini, "Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan," *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4, Nomor 1, 2017: 232.

4. Mandiri, ialah tidak bergantung pada orang lain, disiplin tinggi, hemat, menghargai waktu, ulet, wirausaha, kerja keras, dan memiliki cinta kebangsaan yang tinggi tanpa kehilangan orientasi nilai-nilai kemanusiaan.

Berikut Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Klaten yang berjumlah delapan madrasah yaitu: 1) MTs Negeri Jatinom berada di Kecamatan Jatinom, 2) MTs Negeri Klaten berada di Kecamatan Klaten Utara, 3) MTs Negeri Mlinjon Klaten berada di Kecamatan Klaten Tengah, 4) MTs Negeri Pedan Klaten berada di Kecamatan Pedan, 5) MTs Negeri Cawas Klaten berada di Kecamatan Cawas, 6) MTs Negeri Gantiwarno Klaten berada di kecamatan Gantiwarno, 7) MTs Negeri Prambanan Klaten berada di Kecamatan Prambanan, 8) MTs Negeri Karangdowo Klaten berada di Kecamatan Karangdowo. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri yang ada di Kabupaten Klaten, akan tetapi penulis hanya melakukan penelitian di empat madrasah yaitu di MTs Negeri Prambanan, MTs Negeri Gantiwarno Klaten, MTs Negeri Klaten, dan MTs Negeri Mlinjon Klaten,¹⁵ dengan alasan madrasah-madrasah tersebut memiliki karakteristik tersendiri.

Nilai-nilai keagamaan menjadi kelebihan yang dimiliki oleh para siswa di madrasah, terciptanya pribadi yang berakhlakul karimah, serta karakter pribadi yang santun dan hormat dengan orang tua. Namun nilai-nilai moralitas dan pendidikan karakter bagi siswa di madrasah pada akhir-akhir ini masih memprihatinkan. Berikut adalah hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di 4 lokasi penelitian:

Di MTs Negeri Kabupaten Klaten masih ada perilaku dan tindakan siswa-siswi yang menyimpang telah dilakukan, melenceng dari nilai-nilai moralitas dan agama. Dari adanya penyimpangan perilaku siswa madrasah yang membolos sekolah, dari rumah berangkat tidak sampai di madrasah,

¹⁵ Hasil survey lapangan ke Madrasah yang ada di Kabupaten Klaten 1 Oktober 2016.

meninggalkan proses KBM tanpa seijin guru yang mengajar, merokok, berbohong, berkelahi sesama teman masih saja terjadi, dilakukan di kalangan pelajar di madrasah.¹⁶ Kurangnya sikap disiplin pada siswa MTs Negeri di Kabupaten Klaten dan adanya beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa madrasah tersebut secara tidak langsung telah mengurangi rasa kepercayaan, khususnya orang tua yang telah dibohongi. Fakta ini diperoleh seperti yang disampaikan oleh beberapa nara sumber sebagai berikut.

Di MTs Negeri Prambanan, dalam hal kedisiplinan kehadiran siswa di madrasah masih menjadi pelanggaran yang utama. Dari rumah berpamitan pada orang tua untuk berangkat menuntut ilmu namun sebagian kepercayaan itu telah disalahgunakan, siswa dari rumah berangkat ke madrasah namun kenyataannya siswa ada yang tidak sampai di madrasah bahkan berhenti di pos jalanan, nongkrong di tempat parkir, di warnet, main *playstation*, di obyek wisata dan tempat-tempat tertentu yang dirasa nyaman buat siswa membolos. Selain itu siswa putri masih ada juga yang ikut berbohong, tidak tertib dalam beribadah.¹⁷ Sedang siswa putra masih ada saja yang berpakaian tidak rapi dan rambut dicat merah mengikuti gaya idolanya, merokok dan tidak tertib dalam mengikuti KBM.¹⁸

Di MTs Negeri Gantiwarno dalam hal kedisiplinan beribadah masih sangat kurang, masih ada sebagian siswa laki-laki yang kurang disiplin dalam beribadah, siswa pada saat waktu shalat berjama'ah, keluar dari pintu gerbang madrasah menuju masjid namun sebagian siswa tidak mengikuti kegiatan shalat berjama'ah di masjid. Fakta ini diperoleh dari nara sumber yang bernama Tri Susanto sebagai berikut.

Di MTs Negeri Gantiwarno dalam hal kedisiplinan beribadah masih sangat kurang, masih ada sebagian siswa

¹⁶ Hasil observasi di MTs Negeri Kabupaten Klaten, 10 Oktober 2016.

¹⁷ Vita Yuli Kisworowati, Guru BK MTs Negeri Prambanan, Klaten, 17 April 2017.

¹⁸ Yuto Sujarwo, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Negeri Prambanan, Klaten, 24 Maret 2017.

laki-laki yang kurang disiplin dalam beribadah, siswa pada saat waktu shalat berjama'ah, keluar dari pintu gerbang madrasah menuju masjid namun sebagian siswa tidak mengikuti kegiatan shalat berjama'ah di masjid.¹⁹ Mereka kadang malah main ke sungai, jajan atau main ke SD terdekat tempat sekolah mereka dulu. Pada saat waktu mulai pembelajaran masih sering terdapat siswa yang terlambat hadir di madrasah.²⁰ Karakter disiplin di MTs Negeri Gantiwarno harus benar-benar ditanamkan kepada siswa, jam 06.45 WIB, siswa sudah harus hadir di madrasah dengan tujuan agar siswa lebih bisa bangun pagi untuk menjalankan shalat subuh dan tidak terlambat hadir di madrasah.²¹

Di MTs Negeri Klaten, penyimpangan perilaku siswa dan pelanggaran kedisiplinan juga masih sering terjadi, terutama kedisiplinan siswa saat KBM berlangsung. Fakta ini disampaikan oleh beberapa nara sumber sebagai berikut.

Di MTs Negeri Klaten, pelanggaran kedisiplinan juga masih sering terjadi, terutama kedisiplinan siswa saat KBM berlangsung. Siswa masih sering tidak tertib dalam mengikuti KBM, saat pergantian jam pelajaran siswa banyak yang keluar masuk kelas, dan akan memasuki ruangan kelas kembali saat guru yang mengajar hadir.²² Sebagian siswa putra masih banyak yang tidak tertib dalam hal berpakaian,²³ saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi kelas tujuh dan delapan masih banyak yang membolos, sedang siswa kelas sembilan masih ada yang sering pulang mendahului tanpa ijin saat mengikuti les atau tutor sore hari, padahal kegiatan tersebut siswa juga

¹⁹ Tri Susanto, Wakil Kepala MTs Negeri Gantiwarno Bidang Kesiswaan, Klaten, 6 September 2017.

²⁰ Novi Damayanti, Guru BK MTs Negeri Gantiwarno, Klaten, 9 Maret 2017.

²¹ Zainudin Kholid, M.Pd. Kepala MTs Negeri Gantiwarno, Klaten, 16 Maret 2017.

²² Suyanto, Wakil Kepala MTs Negeri Klaten Bidang Kesiswaan. Klaten, 6 April 2017.

²³ Rani Astuti Guru BK MTs Negeri Klaten, Klaten, 23 Maret 2017.

tidak dipungut biaya.²⁴ Madrasah merasa belum mampu dalam mengatasi siswa yang hadir di madrasah dengan mengendarai motor, anak-anak yang bawa kendaraan motor selain belum punya SIM terkadang malah dijadikan sarana yang kurang pas, hal ini menjadikan pemikiran yang penting bagi madrasah untuk mencari solusi jalan keluarnya.²⁵

Kedisiplinan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pendidikan. Bila di madrasah kedisiplinannya sangat baik, prestasi siswa juga akan terukir dengan sendirinya. Bila menginginkan disiplin berhasil dengan baik maka harus dapat mengubah anak-anak dari dalam dirinya.²⁶ Karena disiplin dapat mengembangkan kebaikan, rasa hormat, empati, penilaian yang baik, dan kontrol diri. Dengan sikap disiplin menentukan ekspektasi baik dalam bidang akademik maupun perilaku.²⁷

Seperti madrasah yang lainnya MTs Negeri Mlinjon Klaten juga mengalami adanya siswa yang masih sering melanggar kedisiplinan dan penyimpangan perilaku. Hal tersebut terungkap dalam wawancara seperti dalam penjelasan di bawah ini.

Di MTs Negeri Mlinjon Klaten, masalah penyimpangan perilaku kedisiplinan siswa masih saja sering terjadi, dari siswa yang tidak hadir di madrasah tanpa ada surat keterangan, dari rumah berangkat tidak sampai di madrasah, tidak tertib dalam berpakaian dan merokok,²⁸ tidak melaksanakan tugas guru, pada saat KBM siswa

²⁴ Suyanto, Wakil Kepala MTs Negeri Klaten Bidang Kesiswaan. Klaten, 6 April 2017.

²⁵ Nurul Qomariyah, M.Pd. Kepala MTs Negeri Klaten, Klaten, 27 Maret 2017.

²⁶ Thomas Lickona, *Educating For Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 176.

²⁷ *Ibid.*, 177.

²⁸ Wiwik Arfiatun, Guru BK MTs Negeri Mlinjon, Klaten, 2 Maret 2017.

keluar masuk kelas,²⁹ rambut dicat merah dan dipotong jabrik,³⁰ saat melaksanakan shalat berjama'ah siswa putra ada yang tidak tertib dalam beribadah, dan pernah ada juga yang tidak ikut melaksanakan shalat berjama'ah.³¹ Bahkan ada siswa yang harus dikembalikan ke orangtua karena melanggar norma asusila agama yaitu kenakalan remaja/pergaulan bebas.³² Kurangnya sikap disiplin siswa di madrasah ini bisa disebabkan dari adanya berbagai faktor, baik itu faktor dari dalam siswa itu sendiri, latar belakang kehidupan, kurangnya pengawasan orang tua ke peserta didik, adanya pengaruh sosial lingkungan, maupun faktor salah pergaulan,³³ yang mengakibatkan terjadinya krisis moral pada diri siswa. (Faktor internal dan eksternal).

Dari uraian pelanggaran pada siswa MTs Negeri di Kabupaten Klaten tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa selain adanya penyimpangan perilaku siswa madrasah yang membolos sekolah, dari rumah berangkat tidak sampai di madrasah, meninggalkan proses KBM tanpa seijin guru yang mengajar, merokok, berbohong, berkelahi sesama teman, pergaulan bebas dll, juga terdapat adanya permasalahan sikap kurang disiplin pada siswa di madrasah. Di MTs Negeri Prambanan terjadi permasalahan sikap kurang disiplin siswa pada hal kehadiran siswa di madrasah, di MTs Negeri Gantiwarno sikap kurang disiplin pada siswa dalam hal kedisiplinan beribadah, di MTs Negeri Klaten sikap kurang disiplin siswa yaitu sering keluar masuk kelas pada saat KBM berlangsung. Di MTs Negeri Mlinjon Klaten, sikap kurang disiplin siswa sehubungan dengan kehadiran siswa di

²⁹ Prima Koesmartuti, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Negeri Mlinjon, Klaten, 2 Maret 2017.

³⁰ Asih Wiyati, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Negeri Mlinjon, Klaten, 2 Maret 2017.

³¹ Hanafi, Kepala MTs Negeri Mlinjon, Klaten, 2 Maret 2017.

³² Wiwik Arfiatun, Guru BK MTs Negeri Mlinjon, Klaten, 2 Maret 2017.

³³ *Ibid.*

madrasah karena adanya pengaruh sosial lingkungan, maupun faktor salah pergaulan.

Disertasi ini membahas mengenai pendidikan karakter dalam kajian kependidikan Islam yang berfokus pada madrasah di kabupaten Klaten. Disertasi ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang memiliki karakter yang kuat. Disertasi ini berkontribusi pada kajian-kajian nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada madrasah dan implementasinya pada siswa di empat madrasah tersebut di atas, kemudian membandingkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan model pelaksanaan pendidikannya. Dengan demikian dapat diketahui perbedaan dan persamaan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan model pendidikan karakter di empat madrasah yang berbeda modelnya.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pendidikan karakter siswa di MTs Negeri Kabupaten Klaten yaitu di MTs Negeri Prambanan Klaten, MTs Negeri Gantiwarno Klaten, MTs Negeri Klaten, dan MTs Negeri Mlinjon Klaten. Secara spesifik masalah yang diteliti dirinci sebagai berikut:

1. Apa saja permasalahan pendidikan karakter dilihat dari segi pendekatan mikro, meso, dan makro yang digalakkan oleh madrasah?
2. Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter menurut pendekatan mikro, meso, dan makro tersebut?
3. Mengapa pendidikan karakter perlu dilakukan di MTs Negeri di Kabupaten Klaten? (MTs Negeri Prambanan Klaten, MTs Negeri Gantiwarno Klaten, MTs Negeri Klaten, dan MTs Negeri Mlinjon Klaten).
4. Bagaimanakah hasil implementasi dari pendidikan karakter menurut pendekatan mikro, meso, dan makro tersebut ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian disertasi ini memiliki empat tujuan pokok, yaitu: Pertama, mendiskripsikan permasalahan pendidikan karakter

dilihat dari segi pendekatan yang digalakan oleh keempat madrasah tersebut, yaitu MTs Negeri Prambanan Klaten, MTs Negeri Gantiwarno Klaten, MTs Negeri Klaten, dan MTs Negeri Mlinjon Klaten. Kedua, mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter menurut tiga pendekatan yang telah dilakukan di MTs Negeri Prambanan Klaten, MTs Negeri Gantiwarno Klaten, MTs Negeri Klaten, dan MTs Negeri Mlinjon Klaten, baik melalui dimensi kegiatan pembelajaran, dimensi kegiatan ritual keagamaan, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, maupun dimensi penciptaan kultur madrasah. Ketiga, mendeskripsikan hasil implementasi dari pendidikan karakter menurut tiga pendekatan yang telah dilakukan oleh keempat madrasah yaitu MTs Negeri Prambanan Klaten, MTs Negeri Gantiwarno Klaten, MTs Negeri Klaten, dan MTs Negeri Mlinjon Klaten. Ke-empat, mendeskripsikan alasan perlunya pendidikan karakter dilakukan di MTs Negeri di Kabupaten Klaten?

Tujuan dalam penelitian tersebut di atas dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan karakter yang ada di madrasah, implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan yang digalakan serta hasil implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan yang digalakan di MTs Negeri Prambanan Klaten, MTs Negeri Gantiwarno Klaten, MTs Negeri Klaten, dan MTs Negeri Mlinjon Klaten dalam model pendidikan karakter, sehingga dengan penelitian tersebut akan melahirkan siswa-siswi yang berkarakter.

Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai nilai-nilai karakter yang ditanamkan, pelaksanaan, serta bentuk kerja sama antara orang tua dan guru di MTs Negeri Prambanan Klaten, MTs Negeri Gantiwarno Klaten, MTs Negeri Klaten, dan MTs Negeri Mlinjon Klaten dalam pendidikan karakter siswa di MTs Negeri Kabupaten Klaten, untuk kemudian dapat dijadikan sebagai salah satu model pendidikan karakter di lingkungan lembaga pendidikan formal, khususnya di lingkungan lembaga pendidikan kementerian agama (madrasah).

Bertolak dari ke empat tujuan tersebut, penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan di madrasah, yang nantinya dapat dijadikan sebagai model pendidikan karakter di madrasah. Hasil kajian ini juga memberikan pemikiran baru tentang paradigma, konsep, strategi dan metode pendidikan di MTs Negeri di Kabupaten Klaten.

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi para praktisi pendidikan, yaitu guru pada saat kegiatan belajar dan mengajar dan bagi pimpinan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi pemerintah, dalam hal ini, khususnya pada Kementerian Agama selaku pembuat kebijakan pendidikan, dan umumnya pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hasil penelitian ini juga akan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kepribadian siswa yang lebih baik, dengan demikian akan dapat diimplementasikan oleh praktisi pendidikan dan menjadi virus positif akan pentingnya melakukan pendidikan secara serius memilih konsep pendidikan dengan paradigma pendidikan karakter.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini sesungguhnya tidak berangkat dari ruang yang kosong, dalam artian bahwa kajian yang serupa dengan kajian yang akan penulis teliti tentang pendidikan karakter sudah banyak yang mengkaji. Namun secara spesifik tentang pendidikan karakter di MTs Negeri Kabupaten Klaten belum ada yang mengkaji. Sesuai penelusuran peneliti, terdapat beberapa penelitian berhubungan dengan pendidikan karakter yang relevan dengan kajian ini. Beberapa referensi kajian hasil penelitian pendidikan karakter tersebut dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

Pertama, Penelitian Sri Rahayuningsih dan Sholikhah dengan judul penelitian: *Disciplinary character education at early age (pendidikan karakter disiplin pada usia dini) The purpose of conducting this research is to explore the special*

overview about the implementation of disciplinary character building in IT As Salam Kindergarten School Malang Indonesia in depth starting from the planning of disciplinary character education, the implementation of disciplinary character education until how IT As Salam Kindergarten School Malang conduct the evaluation related to the disciplinary character education. This research used qualitative approach with a case study method. The results show that the planning, the implementation and the evaluation of disciplinary character building in IT As Salam Kindergarten School has been well concept. The method used by the teacher of IT As Salam Kindergarten School in disciplinary character education was effective and encourage the students getting used to discipline.

Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi gambaran khusus tentang implementasi pembangunan karakter disipliner di Sekolah TK IT As Salam Malang Indonesia secara mendalam mulai dari perencanaan pendidikan karakter disipliner, pelaksanaan pendidikan karakter disipliner hingga bagaimana sekolah TK IT As Salam Malang melakukan evaluasi terkait dengan karakter kedisiplinan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pembangunan karakter disiplin di Sekolah TK IT As Salam telah menjadi konsep yang baik. Metode yang digunakan oleh guru sekolah TK IT As Salam dalam pendidikan karakter pendisiplinan efektif dan mendorong siswa untuk terbiasa disiplin.³⁴

Kedua, Penelitian Bonita J. Senior Gay dengan judul, *character education and student discipline in selected elementary schools (Pendidikan karakter dan disiplin siswa di Sekolah Dasar Terpilih) This study examines the inclusion of*

³⁴ Sri Rahayuningsih, Sholikhan, *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)* e-ISSN: 2320-7388, p-ISSN: 2320-737X Volume 6, Issue 5 Ver. II (Sep.-Oct. 2016), PP 42-49 www.iosrjournals.org. Diakses 5 Juli 2018.

character education and its impact on student discipline in a metro Atlanta school district. Character education influence on student discipline is associated with accompanying variables. Therefore, it was necessary to examine the relationship among character education, building leadership, teacher's role, subject taught, amount of time, staff development, socioeconomic status of school, parental involvement, teacher's race, racial make-up of class, and student discipline while controlling for teacher demographics. The conclusion is that since character education improves student discipline, schools should invest in a character education curriculum, carve daily time for character education along with other school courses, monitor and evaluate the level of implementation of character education programs, and provide the necessary resources that will enable classroom educators to help young people acquire a sense of social responsibility.

Penelitian ini meneliti masuknya pendidikan karakter dan dampaknya pada disiplin siswa di kawasan sekolah Atlanta metro. Pengaruh pendidikan karakter pada disiplin siswa dikaitkan dengan variabel yang menyertainya. Karena itu, perlu untuk memeriksa hubungan antara pendidikan karakter, membangun kepemimpinan, peran guru, subjek yang diajarkan, jumlah waktu, pengembangan staf, status sosial ekonomi sekolah, keterlibatan orang tua, ras guru, rias wajah kelas, dan disiplin siswa sambil mengendalikan demografi guru).

Hasil penelitiannya adalah, karena pendidikan karakter meningkatkan disiplin siswa, sekolah harus berinvestasi dalam kurikulum pendidikan karakter, mengukir waktu harian untuk karakter pendidikan bersama dengan kursus sekolah lain, memantau dan mengevaluasi tingkat pelaksanaan program pendidikan karakter, dan menyediakan sumber daya yang diperlukan yang akan memungkinkan pendidik kelas untuk

membantu orang muda memperoleh rasa sosial tanggung jawab).³⁵

Ketiga, Penelitian Miftachul Chusnah, dengan judul Pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri “X” Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh bimbingan konseling dan ekstrakurikuler terhadap karakter peserta didik kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri “X” Jakarta. Metode penelitiannya adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif dengan teknik regresi dan korelasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) bimbingan konseling dan ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap karakter peserta didik; (2) semakin baik pelaksanaan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler maka cenderung akan semakin baik pula peningkatan karakter peserta didik MTs N “X”.³⁶

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Julistiati, R. Madhakomala, dan Matin yang berjudul Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Tunas Bangsa Sunter. Metode penelitian yang digunakan di antaranya wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Tunas Bangsa, yang selaras dengan visi dan misi, dengan berfokus kepada karakter ketaatan dan penuh perhatian, (2) Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter disosialisasikan bersama dengan program sekolah kepada wali murid dan para siswa, oleh staff meeting di pekan informasi pembelajaran di awal tahun pembelajaran, (3) Pengawasan pelaksanaan Program Pendidikan Karakter, untuk memastikan

³⁵ Bonita J. Senior-Gay, “Character education and student discipline in selected elementary schools,” *Dissertation* Faculty Of Clark Atlanta University, 2004.

³⁶ Miftachul Chusnah, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter “Di Madrasah Tsanawiyah Negeri “X” Jakarta,” *Jurnal Aspirasi* Vol. 4, No. 2, 2013.

semua kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan perencanaan, visi, misi yang ada.³⁷

Kelima, penelitian tentang karakter yang dilakukan oleh Achmad Sul-toni yang berjudul Pendidikan Karakter Dan Kemajuan Negara: Studi Perbandingan Lintas Negara, dengan metode penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini yaitu Pertama, kemunculan pendidikan karakter di tiga negara tersebut sama-sama disebabkan adanya permasalahan moral. Kedua, Indonesia menempatkan pendidikan karakter menyatu dengan sistem persekolahan, sedangkan di Amerika dan Malaysia diposisikan sebagai mata pelajaran. Ketiga, metode pendidikan moral di Indonesia memiliki cakupan, kompleksitas dan variasi yang lebih daripada metode yang digunakan Amerika yang tidak luas, dan Malaysia yang sederhana.³⁸

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Jito Subianto yang berjudul Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. Metode penelitian yang digunakan adalah kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam membentuk siswa yang berkarakter bukan suatu upaya mudah dan cepat. Hal tersebut memerlukan upaya terus menerus dan refleksi mendalam untuk membuat rentetan (*Moral Choice*) keputusan moral yang harus ditindaklanjuti dengan aksi nyata, sehingga menjadi hal yang praktis dan reflektif. Diperlukan sejumlah waktu untuk membuat semua itu menjadi (*custom*) kebiasaan dan membentuk watak atau tabiat seseorang. Karakter pendidikan harus melibatkan berbagai pihak, di keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat.³⁹

³⁷ Julistiaty, R. Madhakomala, dan Matin, "Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Tunas Bangsa Sunter," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 6, No 2, 2018

³⁸ Achmad Sul-toni, "Pendidikan Karakter Dan Kemajuan Negara: Studi Perbandingan Lintas Negara," *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2016.

³⁹ Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2013.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan Sukirman, yang berjudul Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Berbasis Game Untuk Mengajarkan Perilaku Santun Di Media Sosial. Metode penelitian yang digunakan ialah kajian pustaka atau *literature research*. Hasil penelitian yang diperoleh antara lain: 1) Integrasi pendidikan karakter dapat diterapkan pada metode pembelajaran berbasis game, baik game secara offline maupun online. 2) Video game memiliki potensi yang besar sebagai media untuk mengajarkan perilaku santun dalam berinteraksi dengan media sosial. 3) Pendampingan perlu dilakukan orang tua kepada anaknya karena penggunaan internet oleh remaja mendominasi akses game dan media sosial.⁴⁰

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Rosaria Irjanti dan Farida Agus Setiawati yang berjudul Pengaruh Nilai-Nilai Karakter Terhadap Prestasi Belajar Di SDIT Salman Al Farisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu penelitian *ex post facto* atau biasa disebut kausal komparatif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu nilai karakter yang paling dominan pada anak-anak SD IT Salman Al Farisi ialah karakter disiplin dan yang paling rendah adalah karakter percaya diri. Hasil analisis inferensi menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar pada peserta didik di SDIT Salman Al Farisi. Dari beberapa nilai karakter yang dihubungkan, yang paling mempengaruhi prestasi belajar adalah karakter disiplin.⁴¹

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Isa Anshori dengan judul Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. Metode penelitian yang digunakan adalah kepustakaan. Hasil penelitian diperoleh data bahwa: Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilakukan melalui 3 jalur, yaitu: 1) berbasis kelas, terintegrasi dalam mata pelajaran, optimalisasi

⁴⁰ Sukirman, "Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Berbasis Game Untuk Mengajarkan Perilaku Santun Di Media Sosial," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 27, No. 2, Desember 2017.

⁴¹ Rosaria Irjanti dan Farida Agus Setiawati, "Pengaruh Nilai-Nilai Karakter Terhadap Prestasi Belajar Di SDIT Salman Al Farisi," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VIII, Nomor 1, April 2018.

muatan lokal, dan manajemen kelas; 2) berbasis budaya madrasah, pembiasaan nilai sehari-hari di madrasah, keteladanan guru, ekosistem madrasah, peraturan madrasah; 3) berbasis masyarakat, melibatkan orang tua, komite madrasah, dunia usaha, akademisi, penggiat pendidikan, seniman dan budayawan, ahli bahasa dan sastra, serta pemerintah. Dari gerakan PPK di madrasah diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki karakter dan kompetensi seperti: 1) olah pikir, yakni individu memiliki kelebihan akademik sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar untuk orang lain; 2) olah hati, yaitu individu memiliki jiwa religius mendalam; 3) olah rasa dan karsa, yaitu individu memiliki integritas moral, cinta seni dan budaya serta olah raga, individu yang sehat dan berpartisipasi aktif sebagai warga negara.⁴²

Kesepuluh, penelitian oleh Sukirman, Akmal Hawi, Alimron berjudul Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang. Penelitian ini menggunakan gabungan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian: 1) Pendidikan karakter di MAN 2 Palembang belum terlaksana secara maksimal. Beberapa hal yang belum dilaksanakan terkait pelaksanaan pendidikan karakter di antaranya: a) belum semua strategi pembelajaran kontekstual digunakan, b) belum semua guru menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, c) belum ada upaya khusus untuk merevitalisasi kegiatan ekstra kurikuler, d) terkait pengintegrasian oleh guru dalam pembelajaran, masih ada 33,33% guru melaksanakannya dengan kurang baik (20,8% terkategori kurang baik pada aspek perencanaan pembelajaran, 25% pada aspek pelaksanaan pembelajaran, dan 4,2% pada aspek penilaian pembelajaran). 2) Banyak faktor kendala dan pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di MAN 2 Palembang. Faktor kendala dari sisi madrasah di antaranya: a) kesulitan dalam melaksanakan kegiatan rutin, b) kesulitan dalam melaksanakan kegiatan spontan, dan c) kesulitan dalam

⁴² Isa Anshori, "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah," *Halaqa: Islamic Education Journal* 1 (2), 2017.

melaksanakan kegiatan pengkondisian. Sedangkan faktor kendala dari sisi guru yaitu: kesulitan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, yang meliputi: a) kesulitan mengaitkan pendidikan karakter baik dengan materi, metode, strategi, maupun media pembelajaran, b) kesulitan menentukan nilai karakter yang akan dicapai, c) kesulitan mengukur tercapai atau tidaknya pendidikan karakter pada diri siswa, d) jumlah siswa tiap kelas terlalu banyak, e) belum semua guru dan karyawan bisa menjadi teladan, f) banyaknya hal yang mempengaruhi karakter, dan g) banyaknya aspek karakter yang harus dikembangkan. Sementara faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di MAN 2 Palembang seperti: a) dukungan seluruh warga madrasah, b) lingkungan keluarga, c) sarana prasarana madrasah, d) anggaran, e) pergaulan siswa, serta f) motivasi siswa.⁴³

Beberapa hasil penelitian relevan di atas mengkaji tentang pendidikan karakter namun mempunyai fokus yang berbeda-beda. Pertama, tentang pendidikan karakter disiplin pada usia dini. Kedua, pendidikan karakter dan disiplin siswa di sekolah dasar terpilih. Ketiga, penelitian dengan judul pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri “X” Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh bimbingan konseling dan ekstrakurikuler terhadap karakter peserta didik kelas IX. Ke empat, tentang manajemen pendidikan dalam membentuk karakter siswa SMP Tunas Bangsa Sunter. Ke lima, tentang pendidikan karakter dan kemajuan negara: studi perbandingan lintas negara diambil sampel di Indonesia Amerika Dan Malaysia. Keenam, tentang peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. Ketujuh, penelitian tentang integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran berbasis game untuk mengajarkan perilaku santun di media sosial. Kedelapan, pengaruh nilai-nilai karakter terhadap prestasi belajar di SD IT Salman Al Farisi.

⁴³ Sukirman, Akmal Hawi, Alimron, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang,” *Jurnal Tadrib*, Vol. 3, No. 2, Desember 2017.

Kesembilan, Penguatan pendidikan karakter di madrasah dengan metode penelitian kepustakaan. Dan yang terakhir, pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang. Dari kajian penelitian di atas tidak ditemukan penelitian fokus penelitiannya sama dengan judul peneliti yaitu pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Klaten. Adapun penelitian yang sama-sama dilakukan di madrasah yaitu pada penelitian ketiga, namun pada penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh bimbingan konseling dan ekstrakurikuler terhadap karakter siswa. Sedang penelitian kesembilan yaitu penguatan pendidikan karakter di madrasah, namun metode penelitian tersebut menggunakan metode kepustakaan.

Membaca sejumlah penelitian terkait pendidikan karakter tersebut, dapat disimpulkan setidaknya dua pendekatan yang umumnya dipakai para peneliti untuk membongkai fenomena pendidikan karakter. Pertama, dengan pembentukan karakter pada peserta didik di sekolah akan dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik. Ke dua dengan adanya pelaksanaan dan penyelenggaraan karakter siswa yang baik dapat meningkatkan kedisiplinan, dan prestasi belajar siswa. Sebagaimana diuraikan dalam pendahuluan, pendidikan karakter di sekolah berkembang secara dinamis dan menunjukkan karakteristik yang kompleks, permasalahan yang diungkap kian beragam, sehingga hasil kajian penelitian pun menunjukkan hasil yang bervariasi.

Dari beberapa kajian penelitian tersebut di atas, maka jelaslah perbedaan dan posisi penelitian disertasi peneliti dengan berbagai penelitian terdahulu. Bidang kajian disertasi peneliti di sini terfokus pada pendidikan karakter siswa di MTs Negeri Kabupaten Klaten, yang mengkaji tentang permasalahan pendidikan karakter di MTs Negeri Kabupaten Klaten, implementasi pendidikan karakter di MTs Negeri Kabupaten Klaten, alasan perlunya pendidikan karakter dilakukan di MTs Negeri Kabupaten Klaten dan hasil

implementasi pendidikan karakter di MTs Negeri Kabupaten Klaten.

Berangkat dari kenyataan itulah peneliti menilai dua pendekatan yang umumnya dipakai para peneliti untuk membaca fenomena adanya permasalahan di madrasah, tidak lagi cukup untuk membaca fenomena pendidikan karakter di madrasah. Kenyataan bahwa implementasi pendidikan karakter siswa di madrasah, tidak cukup hanya dijelaskan melalui dua pendekatan tersebut. Oleh karena itu penelitian ini berupaya melengkapi kelemahan tersebut dengan menelaah, "Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Negeri Kabupaten Klaten." Peneliti melihat, upaya untuk melihat Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Negeri Kabupaten Klaten melalui pendekatan tersebut belum pernah dilakukan. Namun demikian kajian dalam penelitian disertasi ini, memiliki hubungan dengan studi-studi tentang pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh peneliti terdahulu.

Dari beberapa uraian penelitian yang peneliti jelaskan, dapat memberikan gambaran, wawasan dan inspirasi bagi peneliti, sehingga penelitian disertasi ini memiliki relevansi dengan penelitian-penelitian tersebut. Penelitian disertasi ini fokus kajiannya dilaksanakan di lembaga pendidikan Islam di MTs Negeri Kabupaten Klaten.

E. Teori dan Pendekatan Dalam Pendidikan Karakter

Menurut Sri Sumarni,⁴⁴ bahwa konsep untuk membangun karakter pada zaman sekarang ini menggunakan satu pendekatan sudah tidak mencukupi dan sebaiknya dengan menggunakan multi approach, dikenal sedikitnya ada tiga pendekatan dalam pendidikan karakter, yaitu: pendekatan mikro (bersifat individual), pendekatan meso, berupa rekayasa kultur yang berkarakter, dan pendekatan makro, berupa jaringan kerjasama.

⁴⁴ Sri Sumarni, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Sosial Bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. (Disertasi: 2014),169.

1. Pendekatan Mikro, Meso dan Makro dalam Pendidikan Karakter

Menurut Sri Sumarni, bahwa konsep untuk membangun karakter pada zaman sekarang ini menggunakan satu pendekatan sudah tidak mencukupi dan sebaiknya dengan menggunakan multi approach, dikenal sedikitnya ada tiga pendekatan dalam pendidikan karakter, yaitu: pendekatan mikro (bersifat individual), pendekatan meso, berupa rekayasa kultur yang berkarakter, dan pendekatan makro, berupa jaringan kerjasama.

a. Pendekatan Mikro dalam Pendidikan Karakter

Pendekatan adalah cara untuk mengatasi masalah atau mencapai suatu tujuan. Pendekatan pendidikan karakter adalah cara untuk mengatasi masalah dalam pendidikan karakter atau untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Pendekatan mikro atau juga disebut pendekatan individual adalah pendekatan dalam pendidikan karakter untuk mengatasi masalah-masalah karakter anak secara langsung (face to face) dan intens kepada anak yang memiliki masalah atau hambatan dalam perkembangannya.⁴⁵

Munif Chatib dalam Sumarni dengan bukunya yang berjudul *Orangtuanya Manusia* bercerita bahwa pada tahun 1987 ada peristiwa yang menghebohkan, ada bayi yang tertukar di sebuah rumah sakit bersalin dan diketahui setelah 15 tahun kemudian. Dua orang ibu yang kebetulan melahirkan bayi dalam waktu bersamaan ternyata salah memberikan gelang di kaki bayi. Sehingga keluarganya salah ambil dan membawa pulang bayi masing-masing. Keluarga pertama adalah ustadz terhormat di kampungnya dan keluarga kedua adalah preman yang ditakuti sekaligus dibenci juga oleh warga di kampungnya. Bayi yang lahir dari keluarga ustadz

⁴⁵ *Ibid.*, 92.

dipelihara keluarga preman dan begitu sebaliknya. Setelah 15 tahun belalu, terjadi fenomena yang dahsyat. Bayi yang secara genetik berasal dari keluarga ustad, ternyata menjadi preman jahat. Sedangkan bayi yang secara genetik berasal dari keluarga preman menjadi seorang ustadz muda yang dikagumi di daerahnya. Dari kisah ini, dapat diambil hikmahnya bahwa faktor lingkungan sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Orang tua dan pendidik lainnya perlu menyadari dan memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan karakter anak.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa pada hakikatnya anak adalah anugerah dan amanah yang memiliki kecenderungan ilahiah untuk berbuat baik, sementara yang membuat anak mampu berperilaku buruk adalah lingkungannya. Tentu saja pendidik harus bisa memberikan suasana lingkungan atau kultur yang menyenangkan, humanis, dan nyaman bagi anak untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman. Hal yang menjadi tantangan bagi pendidik adalah bila menemukan satu atau dua peserta anak yang berperilaku atau memiliki kebiasaan yang buruk. Ada sebagian pakar atau praktisi yang menyebutnya sebagai anak bermasalah, walaupun sebenarnya peneliti sendiri kurang setuju dengan penyebutan “anak bermasalah” karena label seperti itu dapat menjadikan anak sulit untuk dibimbing, dinasehati, dan dididik untuk menjadi anak yang baik. Oleh karena itu, penyebutan “anak bermasalah” dalam konteks tulisan ini hanya digunakan untuk kepentingan analisis masalah dan mencari alternatif solusinya, bukan pada implementasi pendidikan karakter.

Seorang anak didik dikategorikan sebagai anak bermasalah apabila menunjukkan gejala penyimpangan yang tidak lazim dilakukan oleh anak-anak pada umumnya. Oleh sebab itu, kategori ini dibagi menjadi 2

yaitu kategori sederhana dan kategori ekstrim. Perilaku anak yang dikatakan dalam kategori sederhana adalah perilaku seperti mengantuk di kelas, terlambat datang, suka menyendiri, sering murung, pendiam, dan lainlain. Pada tingkat ini, sebaiknya pendidik atau guru harus sudah memiliki perhatian khusus. Apabila masalah ini tidak ditanggulangi dengan baik sejak dini, maka akan berimbas kepada minat belajar anak secara umum. Sedangkan kategori ekstrim adalah kategori untuk anak yang butuh keseriusan dalam menanganinya. Biasanya kategori ekstrim ini sudah masuk melakukan perbuatan yang merugikan orang lain. Contohnya perilaku yang menyimpang ini adalah sering membolos, memeras teman, pemarah, suka bertengkar, suka menangis, dan sebagainya.

Orang tua atau guru biasanya kurang memperhatikan tanda-tanda anak didik memiliki masalah yang harus dibantu dalam menyelesaikannya. Diantaranya: pertama, anak didik memiliki prestasi di bawah rata-rata di antara teman-temannya, misalkan si A mendapat nilai rata-rata 4 sedangkan teman kelompok belajarnya mendapat nilai 8. Kedua, hasil belajar yang didapatkan anak tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia sudah belajar dengan keras namun hasilnya tetap saja rendah. Ketiga, menunjukkan sikap berbeda dari biasanya, misalnya suka murung, selalu sedih, pemarah bahkan suka menangis, dan lain-lain. Sebagai orang tua atau guru harus mampu menelisik mengapa ini terjadi dan dapat mengambil kesimpulan yang tepat bagaimana mensikapinya.

Kadang-kadang ditemukan perilaku yang menurut orang tua atau guru biasa saja, namun apabila dibiarkan berlarut-larut dapat menjadi permasalahan berat dan sulit dipecahkan. Misalnya, anak terlambat masuk sekolah hampir setiap hari, dan guru menganggap itu hal wajar. Padahal anak tersebut sebenarnya merasa tidak senang sekolah, karena adanya pengalaman traumatik pernah

dipukul temannya sekelasnya, misalnya. Karena guru dan orang tua tidak tahu akan adanya pengalaman tersebut, maka anak yang tidak memiliki minat sekolah terusterusan dipaksa oleh orang tua dan gurunya untuk sekolah. Akhirnya anak berangkat ke sekolah tetapi tidak sampai sekolah, dan setiap jam pulang sekolah dia ikut pulang ke rumah dengan masih berseragam lengkap, sehingga orang tua tidak tahu bahwa anaknya tidak bersekolah. Hari demi hari berlalu dan ternyata dia sudah terlibat dalam geng anak jalanan yang begitu memanjakan dan memberikan kebebasan padanya. Dan ketika sekolah lapor ke orang tua karena sang anak sudah beberapa hari tidak bersekolah, orang tua baru kaget, dan anaknya juga telah dibawa kabur oleh gengnya. Dalam hal ini orang tua baru menyadari akan kesalahannya, bahwa ketika anak malas sekolah, bukan karena sifatnya yang malas, namun adanya suatu hal yang perlu dicari penyebabnya lebih lanjut, misalnya seperti contoh di atas, adanya pengalaman traumatik karena pernah dipukul temannya sekelas.

b. Pendekatan Meso dalam Pendidikan Karakter

Pendekatan Meso adalah upaya-upaya yang dilakukan dalam pendidikan karakter melalui rekayasa kultur baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Menurut Deal and Peterson dalam Sumarni,⁴⁶ kultur merupakan pola nilai, keyakinan, dan tradisi yang terbentuk melalui sejarah yang relatif lama. Menurut Rusnita Hainun,⁴⁷ Pendekatan Meso merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan cara membangun sekolah yang berkarakter.

⁴⁶ *Ibid.*, 103

⁴⁷ Rusnita, Hainun. "Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah." *Disertasi* tidak diterbitkan. Yogyakarta: 2014.

c. Pendekatan Makro Kerjasama Madrasah dan Keluarga

Menurut Santrock dalam Sumarni,⁴⁸ bahwa setelah anak dididik dalam lingkungan keluarga, selanjutnya orang tua memberikan bekal berupa pendidikan dengan memasukkan anak sejak usia dini ke sekolah dengan harapan anak akan mendapat pengalaman dan rangsangan dalam tumbuh kembangnya. Meskipun orangtua mempercayakan pendidikan pada sebuah sekolah, namun tanggung jawab orangtua pada belajar anak tidak lepas begitu saja. Oleh karena itu antara orangtua dan sekolah harus ada hubungan secara teratur untuk membicarakan kemajuan anak. Sekolah dapat mengupayakan sebuah program untuk menjembatani pembicaraan antara guru dan orangtua dengan saling berkomunikasi dan bersinergi mengenai kemajuan belajar siswa di madrasah. Hubungan yang intens dengan orangtua akan memudahkan pihak sekolah memberikan “treatment” bagi anak serta perencanaan program kedepan. Orangtua dan sekolah perlu melakukan hubungan dengan cara berkomunikasi guna bertukar informasi masalah kemajuan atau gangguan perkembangan yang dialami anak dan merencanakan program kegiatan yang berguna bagi perkembangan anak.

Sebagai langkah awal dari adanya komunikasi menurut Soemiarti Patmonodewo dalam Sumarni,⁴⁹ sekolah dapat mengupayakan program pertemuan wali yang biasa dilakukan pada waktu pertama kali memasukkan anak ke sekolah. Sekolah akan menyampaikan tentang falsafah sekolah, peraturan yang

⁴⁸. Sri Sumarni, *Pendidikan Komprehensif Karakter Untuk Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. (Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta 2016), 107

⁴⁹ *Ibid.*, 110.

disepakati bersama, program-program yang mungkin akan dilakukan satu semester ke depan, dan memberikan kesempatan kepada orang tua untuk mengajukan program terkait atau sejenis. Sekolah yang menganggap orang tua sebagai pasangan atau rekan kerja yang penting dalam pendidikan anak, akan makin menghargai dan terbuka terhadap kesediaan duduk bersama orang tua. Bentuk kegiatan seperti inilah yang kemudian dikenal dengan istilah kerjasama.

Kerjasama di dunia pendidikan adalah hubungan kerjasama, antara orang tua dan guru atau sekolah dan keluarga yang ideal di mana keduanya saling mengenal, menghormati, dan mendukung satu sama lain pada proses belajar anak. Tujuan utama dari kerjasama ini adalah agar sekolah dapat menjangkau orangtua dan menyadarkan bahwa mereka mempunyai peran dan bertanggung jawab pada proses belajar anak. Kegiatan ini juga akan memberikan dampak positif bagi orangtua dengan memperoleh tambahan pengetahuan tentang perkembangan putra-putrinya. Bentuk kerjasama sekolah dan orangtua yang dapat dilakukan yaitu: parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan mempunyai berbagai macam tingkatan mulai dari bentuk sederhana yaitu menanyakan kemajuan anak di sekolah, partisipasi dalam evaluasi program, dan pembuatan keputusan dalam program. Biasanya orang tua dipanggil ke sekolah hanya dalam konteks pendanaan, sehingga perlu ditingkatkan kerjasamanya dalam parenting, sebab masih banyak orang tua yang belum faham membangun karakter anak yang selama ini belum satupun lembaga yang mempedulikannya kecuali sekolah.

Kondisi masa kini sangat berbeda dengan kondisi masa lalu. Pendekatan pendidikan karakter yang dahulu

cukup efektif, tidak sesuai lagi untuk membangun generasi sekarang dan yang akan datang. Bagi generasi masa lalu, pendidikan karakter yang bersifat indoktrinatif sudah cukup memadai untuk membendung terjadinya perilaku yang menyimpang dari norma-norma keagamaan dan kemasyarakatan, meskipun hal itu tidak mungkin dapat membentuk pribadi-pribadi yang memiliki kemandirian. Sebagai gantinya, diperlukan pendekatan pendidikan karakter yang memungkinkan anak ataupun subyek didik mampu mengambil keputusan secara mandiri dalam memilih nilai-nilai yang saling bertentangan, seperti yang terjadi pada kehidupan pada saat ini.

Strategi tunggal tampaknya sudah tidak cocok lagi, apalagi yang bernuansa indoktrinasi pemberian teladan saja juga kurang efektif diterapkan, karena sulitnya menentukan yang paling tepat untuk dijadikan teladan. Dengan kata lain, diperlukan multi pendekatan atau yang oleh Kirschenbaum dalam Zuchdi,⁵⁰ disebut pendekatan komprehensif. yaitu pendekatan yang dapat memberikan pemecahan masalah secara relatif lebih tuntas.

Dalam konteks modern, pendidikan senantiasa diletakkan dalam kerangka kegiatan dan tugas yang ditujukan bagi sebuah generasi yang sedang ada dalam masa-masa pertumbuhan dan masa-masa transisi. Pendidikan lebih diarahkan pada upaya pembentukan karakter yang matang bagi setiap individu dalam mengatasi tantangan kemajuan zaman. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Semua pihak baik keluarga, sekolah,

⁵⁰ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: UNY Press 2015), 33.

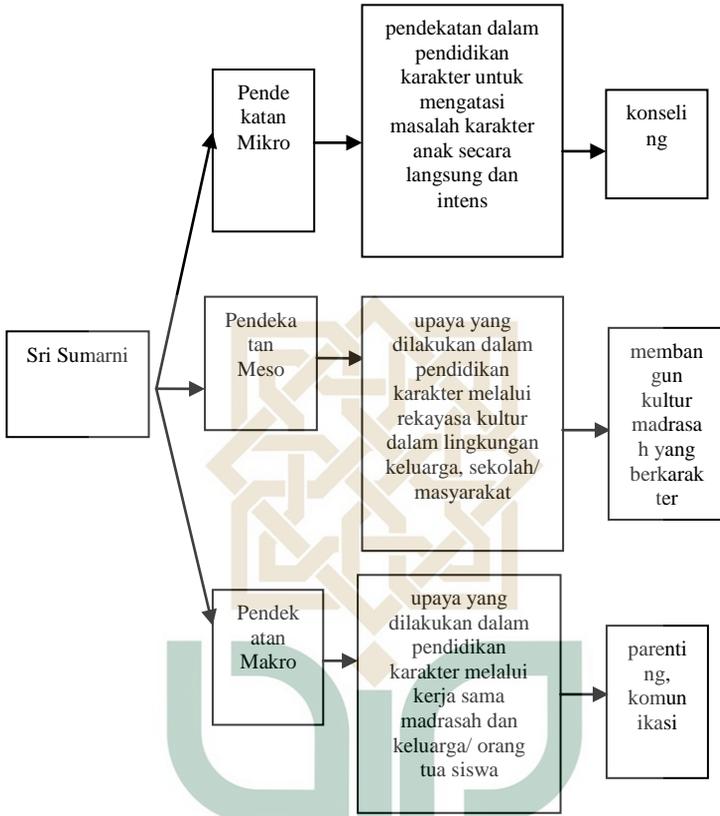
masyarakat, teman pergaulan, media massa, dan sebagainya ikut andil dalam pendidikan karakter anak. Tentu saja hal ini tidak mudah, oleh karena itu diperlukan kesadaran dari semua pihak bahwa pendidikan karakter merupakan tugas yang sangat penting untuk segera dilakukan. Terlebih melihat kondisi karakter bangsa saat ini yang memprihatinkan serta kenyataan bahwa manusia tidak dengan sendirinya tumbuh menjadi manusia yang berkarakter baik, sebab menurut Aristoteles dalam Sumarni,⁵¹ hal itu merupakan hasil dari usaha seumur hidup individu, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Untuk lebih jelasnya dalam memahami permasalahan di atas, di sini dapat dilihat adanya “concept map” peta konsep sebagai berikut.



⁵¹ Sri Sumarni, *Pendidikan Komprehensif Karakter Untuk Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. (Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta 2016), 111.

Gambar 1.1 Peta Konsep



2. Teori Pendidikan Karakter Menurut Lickona

a. Karakter Yang Baik

Memiliki karakter yang baik merupakan harapan bagi setiap orang tua untuk anak-anaknya. Karakter merupakan nilai dalam tindakan, karakter suatu nilai menjadi suatu kebaikan, bila karakter tersebut disertai dengan moral yang baik.⁵² Menurut Lickona karakter adalah kepemilikan akan hal-hal yang baik. Kebaikan tersebut seperti kejujuran, keberanian, keadilan, dan kasih sayang.⁵³ Aristoteles dalam Lickona,

⁵² Lickona, *Educating For Character*, 81.

⁵³ Thomas Lickona, *Character matters, How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, And other Essential Virtues*. terj. Juma

mendefinisikan karakter yang baik sebagai tingkah laku yang benar-tingkah laku yang benar dalam hubungannya dengan orang lain dan juga dengan diri sendiri. Di pihak lain, karakter dalam pandangan filosof kontemporer seperti Michael Novak, adalah campuran atau perpaduan dari semua kebaikan yang berasal dari tradisi keagamaan, cerita, dan pendapat orang bijak, yang sampai kepada kita melalui sejarah. Menurut Novak, tak seorang pun yang memiliki semua kebajikan itu, karena setiap orang memiliki kelemahan-kelemahan. Sedang menurut Lickona, seseorang dengan karakter terpuji dapat dibedakan dari yang lainnya.⁵⁴ Karakter adalah objektifitas yang baik atas kualitas manusia, baik bagi manusia diketahui atau tidak. Menurut Lickona,⁵⁵ kebaikan bukan prefensi subyektif karena kebaikan memiliki kriteria etika tertentu yaitu:

- 1) Kebaikan menentukan apa artinya manusia. Kita menjadi manusia yang utuh ketika kita berbuat kebajikan dan murah hati, tidak egois, adil bukan tidak adil, jujur bukan licik.
- 2) Kebajikan meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan seorang individu.
- 3) Mereka melayani kepentingan umum, memungkinkan kita untuk hidup dan bekerja di masyarakat.
- 4) Mereka memenuhi tes etika klasik reversibilitas (maukah anda diperlakukan seperti ini) dan univर्सibilitas (apakah anda ingin semua orang bertindak dengan cara ini dalam situasi yang sama?)

Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zien (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 13.

⁵⁴ Lickona, *Educating For Character*, 81.

⁵⁵ Lickona, *Character matters*, 16.

b. Komponen Karakter Yang Baik

Sesuai pandangan Thomas Lickona, bahwa berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang di manifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter mulia lainnya. Menurut Thomas Lickona,⁵⁶ seseorang dikatakan baik apabila memiliki tiga komponen karakter yaitu pengetahuan moral (kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan persepektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi), perasaan moral (hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, kerendahan hati), dan tindakan moral (kompetensi, keinginan, kebiasaan). Secara visual pandangan Lickona mengenai karakter yang baik tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 1.2
Komponen Karakter yang baik menurut Lickona.⁵⁷



Pada diagram tersebut dapat dilihat bahwa anak panah yang menghubungkan domain karakter dan kedua domain karakter lainnya memiliki hubungan yang saling keterkaitan. Pengetahuan moral, perasaan moral dan

⁵⁶ Lickona, *Educating For Character...*, 84.

⁵⁷ *Ibid.*

tindakan moral tidak berfungsi sebagai bagian yang terpisah namun saling melakukan penetrasi, saling memengaruhi satu sama lain dalam cara apa pun. Penilaian moral dapat meningkatkan perasaan moral, namun emosi moral dapat memengaruhi pemikiran.

Menurut Lickona,⁵⁸ bagi sekolah yang ingin mengembangkan karakter, sekolah harus menyediakan lingkungan moral yang menentukan nilai-nilai yang baik dan menyimpannya dihadapan hati nurani setiap orang. Diperlukan waktu yang lama bagi sebuah nilai untuk menjadi sebuah kebaikan, untuk berkembang dari kesadaran intelektual semata menjadi kebiasaan pribadi untuk berfikir, merasa, dan bertindak yang membuatnya menjadi prioritas yang berfungsi. Seluruh sekolah, kebudayaan sekolah, harus mendukung pertumbuhan tersebut.

c. Konsep Pendidikan karakter Thomas Lickona

Pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang mendapat perhatian. Menurut Lickona, akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah sekolah, telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di tengah masyarakat. Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*) kebiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.⁵⁹ Tiga unsur pokok Pendidikan karakter menurut Lickona tersebut diatas dapat peneliti jelaskan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kebaikan (*knowing the good*), bahwa pendidikan karakter harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah sebagai agen

⁵⁸ *Ibid.*, 101.

⁵⁹ *Ibid.*, 82.

untuk membangun karakter siswa melalui pembelajaran dan pemodelan.

- 2) Mencintai kebaikan (*desiring the good*), bahwa melalui pendidikan karakter, sekolah harus berpretensi/berkeinginan memiliki dasar untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti hormat dan peduli pada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas, dan disiplin, mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela dan dilarang.
- 3) Melakukan kebaikan (*doing the good*), bahwa Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Seperti yang terdapat dalam buku *Character Matters*, pendidikan karakter menurut Lickona adalah sebagai berikut:

Character education is the deliberate effort to cultivate virtue—that is objectively good human qualities—that are good for the individual person and good for the whole society.

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.⁶⁰

Dengan demikian, proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa tentu sudah dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk membentuk,

⁶⁰ Lickona, *Character Matters*:..., 5.

memupuk dan memahami nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain/semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan. Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi: Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*), belas kasih (*compassion*), kegagahberanian (*courage*), kasih sayang (*kindness*), kontrol diri (*self-control*) kerja sama (*cooperation*), kerja keras (*deligence or hard work*). Tujuh karakter inti (*core characters*) inilah, menurut Thomas Lickona, yang paling penting dan mendasar untuk dikembangkan pada peserta didik, di samping sekian banyak unsur-unsur karakter lainnya.

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian, tidak hanya untuk kepentingan individu tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul bukunya, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*.⁶¹ Melalui buku-buku itu, ia menyadarkan dunia Barat akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Secara terminologis, makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona: *A reliable inner disposition to respond situations in a morally good way.*” Selanjutnya dia menambahkan, *“Characters conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”*.

⁶¹ Lickona, *Educating for Character*., xi.

Menurut Lickona, karakter mulia (good character) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).⁶² Thomas Lickona juga berpendapat bahwa, karakter berkaitan dengan konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral felling), dan perilaku moral (moral behavior).⁶³ Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Di sini peneliti menggunakan penelitian deskriptif, yang termasuk dalam pendekatan penelitian kualitatif. Dengan penelitian deskriptif didapatkan adanya permasalahan yang bervariasi berhubungan dengan pendidikan dan perilaku manusia.⁶⁴ Metodologi penelitian kualitatif di sini menggunakan pendekatan *phenomenologi*. Penelitian *phenomenologi* menuntut adanya pendekatan secara menyeluruh, obyek penelitian dalam konstruksi ganda, dalam satu konteks natural bukan parsial.⁶⁵

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini sebagai obyek penelitiannya MTs Negeri Kabupaten Klaten yaitu MTs Negeri Prambanan

⁶² Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991), 51.

⁶³ Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter*,... 29. Bandingkan dengan Lickona, *Educating for Character*,... 69

⁶⁴ Mudrajat Kuncoro, *Metode kuantitatif Unit Penerbit dan Percetakan*. (AMP YKPN. 2004), 14.

⁶⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rakesarasin, 2002), 18.

Klaten, MTs Negeri Gantiwarno Klaten, MTs Negeri Klaten, dan MTs Negeri Mlinjon Klaten.⁶⁶

3. Subyek dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber data baik primer maupun sekunder.⁶⁷ Data primer berupa kata-kata maupun tindakan hasil wawancara ataupun pengamatan yang dilakukan oleh guru, siswa, kepala madrasah, dan guru BK. Data sekunder berupa catatan dokumen, arsip, dan catatan penting lainnya. Sumber data atau informan adalah orang yang dijadikan sumber informasi dan dianggap paham tentang situasi latar penelitian. Pemilihan sumber data atau informan dalam penelitian kualitatif ini dipilih dengan menggunakan purposive dan snowball sampling.⁶⁸ Teknik purposive dilakukan berdasarkan pada karakteristik-karakteristik tertentu yang dimiliki oleh sampel sesuai dengan tujuan penelitian.⁶⁹ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian di sini antara lain: Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Kesiswaan, Guru BK, beberapa siswa dan tokoh masyarakat.

4. Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian di sini yaitu: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Deskripsi masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

⁶⁶ Hasil survey lapangan ke Madrasah yang ada di Kabupaten Klaten, 1 Oktober 2016.

⁶⁷ Mengutip dari Lofland, *Moleong menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, sumber data selain itu dikategorikan sebagai data tambahan atau pendukung, seperti dokumen dan lainnya*. Lihat: Moleong, (*Metodologi Penelitian Kualitatif 2005*), 157.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2008), 292.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta. 2004), 96.

a. Observasi

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan guna memperoleh informasi sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Kegiatan observasi dilakukan peneliti melalui tiga tahap yaitu sebagai berikut:

- 1) Observasi pertama peneliti lakukan pada saat pra research sebagai bahan penulisan proposal yaitu dimulai pada Agustus 2016. Observasi dilakukan terhadap kultur madrasah, kegiatan shalat berjamaah, pembelajaran di kelas, penerapan kantin kejujuran maupun kegiatan lain yang mendukung pelaksanaan kegiatan karakter di madrasah. Dengan pra research ini peneliti memperoleh data awal tentang pendidikan karakter di madrasah.
- 2) Tahap kedua observasi yang dilakukan peneliti setelah melakukan presentasi proposal penelitian. Observasi tahap kedua ini dilakukan lebih intensif. Peneliti mengikuti langsung pelaksanaan kegiatan layanan yang diadakan oleh guru BK, terhadap permasalahan yang dialami siswa, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan praktik manasik haji, dan penulis juga mengikuti kegiatan shalat berjama'ah dan budaya salam, senyum, sapa menyambut kedatangan siswa di madrasah tempat peneliti melakukan penelitian.
- 3) Tahap observasi yang ke tiga merupakan pengayaan, mencatat hal-hal yang penting yang sekiranya belum terkover sebagai data pelengkap dalam penyusunan disertasi.

b. Wawancara

Dalam penelitian di sini, peneliti menggunakan wawancara mendalam atau wawancara tak berstruktur/unstructured interview yaitu wawancara yang

hanya menanyakan tentang hal-hal yang sesuai dengan permasalahan.⁷⁰ Wawancara tidak berstruktur, peneliti bebas bertanya tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, berdasarkan analisis jawaban dari responden tersebut, peneliti dapat bertanya untuk pertanyaan selanjutnya sesuai dengan permasalahan yang akan ditanyakan.⁷¹

c. Catatan Dokumen

Pencatatan dokumen dilakukan secara khusus untuk memperoleh data dan menganalisisnya secara kritis tentang hal-hal yang penting sehubungan dengan penelitian ini. Dengan menggunakan metode dokumentasi dapat digunakan untuk mengetahui adanya kejadian atau peristiwa melalui prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁷² Dalam metode ini, alat pengumpul data tentang karakter siswa MTS Negeri Kabupaten Klaten adalah laporan hasil pembentukan karakter siswa melalui berbagai kegiatan, baik itu kehadiran siswa di madrasah, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan maupun kegiatan lainnya yang relevan. Perolehan data dokumentasi ini digunakan sebagai data pendukung atau pelengkap dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan melalui teknik ini adalah catatan yang berkaitan dengan sejarah dan profil MTS Negeri Kabupaten Klaten, jumlah dan kualifikasi guru, keadaan pegawai, jumlah perkembangan siswa dan kurikulum serta data kuantitatif lainnya yang relevan dengan masalah penelitian.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 204.

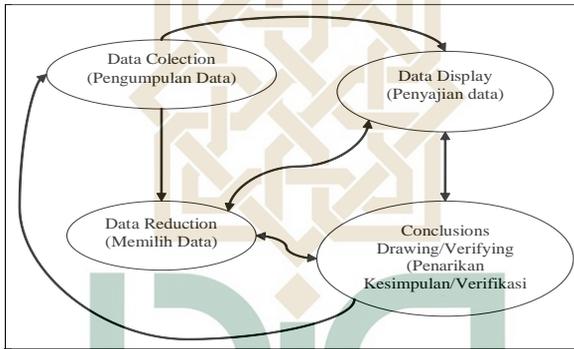
⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, 233-234.

⁷² *Ibid.*, 206.

5. Teknik Analisis Data Penelitian

Data-data yang diperoleh pada tahapan pengumpulan data dilakukan transkripsi, (khususnya data primer) pengeditan, mengklasifikasi, mereduksi selanjutnya aktivitas menyajikan data. Penelitian di sini, teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan data model Interaktif Miles and Huberman.⁷³ Dengan melalui tiga tahap sebagaimana tampak dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 1.3
Teknik Analisis data model Miles and Huberman



Analisis data merupakan proses pengumpulan data yang telah terkumpul melalui observasi, interview, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara memilih data, yang penting dan sesuai, untuk disimpulkan dan dapat difahami.⁷⁴ Pada tahapan ini dilakukan memilih data, menyajikan data dan verifikasi. Reduksi data adalah memilih data yang penting, membuat kategori dan memilah data yang tidak di pakai, display data yaitu setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, verifikasi merupakan temuan-temuan yang diperoleh.⁷⁵ Pada saat reduksi data penulis melakukan

⁷³ Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Terjemah, buku sumber tentang metode-metode baru), (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 19092), 20.

⁷⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, 244.

⁷⁵ *Ibid.*

penyederhanaan temuan-temuan dengan cara mengambil inti sari data, sebagaimana dikehendaki oleh teori-teori dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus 2016 sampai 5 Juli 2018 (selama 24 bulan).

6. Teknik Uji Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data hasil penelitian ini dengan menggunakan uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability*. Menurut Scriven, bila sesuatu merupakan obyek berarti dapat dipercaya faktanya dan dapat dipastikan.⁷⁶ Triangulasi yang digunakan dalam pengujian kredibilitas adalah triangulasi teknik. (cek dengan observasi).

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian di sini ada V Bab. Bagian pertama diawali dengan halaman yang mencakup halaman judul, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar diagram, daftar pustaka dan lampiran.

Bab I Berisi pendahuluan, pada bab ini terdiri dari; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, pendekatan pendidikan karakter, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini dirasa penting adanya, karena sebagai kerangka dan acuan dasar penelitian yang dilakukan.

Bab II Berisi landasan teori, konsep pendidikan karakter, hakekat pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, model pendidikan karakter, strategi pendidikan karakter.

Bab III Diskripsi kondisi pendidikan karakter di MTs Negeri Kabupaten Klaten. Masing-masing digambarkan secara sistematis, dimulai dari lokasi madrasah, sejarah singkat dan perkembangan, data guru dan karyawan, kondisi siswa, pendidikan karakter siswa serta karakter-karakter yang dikembangkan di madrasah. Bab ini merupakan gambaran

⁷⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya 2012), 326.

kongkrit mengenai setting MTs Negeri Kabupaten Klaten (pendidikan karakter di MTs Negeri Prambanan Klaten, MTs Negeri Gantiwarno Klaten, MTs Negeri Klaten, dan MTs Negeri Mlinjon Klaten). Kajian tersebut merupakan hasil pemikiran para stakeholder dan hasil dari pengembangan kurikulum di masing-masing madrasah, sehingga secara teoritik bisa dipahami mengenai pendidikan karakter di MTs Negeri Kabupaten Klaten. Konsep ini yang menjadi pijakan dalam memahami fenomena pendidikan karakter di MTs Negeri Kabupaten Klaten sebagai subyek penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan. Permasalahan-permasalahan pendidikan karakter di MTs Negeri Kabupaten Klaten. Implementasi pendidikan karakter di MTs Negeri Kabupaten Klaten. Alasan perlunya pendidikan karakter dilakukan di MTs Negeri Kabupaten Klaten. Hasil implementasi pendidikan karakter di MTs Negeri Kabupaten Klaten.

Bab V Penutup, yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran, yaitu uraian hasil penelitian sebagai jawaban atas permasalahan penelitian, sebagai wujud kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan di lingkungan Kementerian Agama (madrasah).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada uraian tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Permasalahan pendidikan karakter yang berkaitan dengan pendekatan Mikro, Meso dan Makro di MTs Negeri Prambanan, Gantiwarno, MTs Negeri Klaten dan MTs Negeri Mlinjon

a. Permasalahan Pendidikan Karakter di MTs Negeri Prambanan

- 1) Permasalahan pendidikan karakter berkaitan dengan pendekatan mikro.

Banyak siswa yang melanggar kedisiplinan, siswa membolos sekolah dan siswa sering tidak hadir di madrasah tanpa surat keterangan.

- 2) Permasalahan pendidikan karakter berkaitan dengan pendekatan meso: Terdapat perilaku menyimpang yang dilakukan siswa, berkaitan dengan masalah religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, percaya diri toleransi.

- 3) Permasalahan pendidikan karakter berkaitan dengan pendekatan makro: Permasalahan yang berhubungan dengan kondisi orang tua siswa seperti masalah keluarga dan latar belakang pendidikan orang tua.

b. Permasalahan Pendidikan Karakter di MTs Negeri Gantiwarno

- 1) Permasalahan pendidikan karakter berkaitan dengan pendekatan mikro: Masalah disiplin waktu, ketertiban beribadah.

- 2) Permasalahan pendidikan karakter berkaitan dengan pendekatan meso: Terdapat perilaku menyimpang yang dilakukan siswa berkaitan dengan masalah religius, disiplin, dan kecerdasan siswa. Permasalahan pendidikan karakter berkaitan dengan pendekatan makro: Kurang adanya kerjasama antara orang tua dan guru serta kerjasama antara orang tua dan madrasah.
- c. Permasalahan Pendidikan Karakter di MTs Negeri Klaten
- 1) Permasalahan pendidikan karakter berkaitan dengan pendekatan mikro: Masalah disiplin waktu, ketertiban dalam belajar.
 - 2) Permasalahan pendidikan karakter berkaitan dengan pendekatan meso: Kegiatan ekstrakurikuler dan les/tutor tidak maksimal.
 - 3) Permasalahan pendidikan karakter berkaitan dengan pendekatan makro: Kurang adanya parenting dari orang tua.
- d. Permasalahan Pendidikan Karakter di MTs Negeri Mlinjon
- 1) Permasalahan pendidikan karakter berkaitan dengan pendekatan mikro: Kenakalan remaja dan pergaulan bebas.
 - 2) Permasalahan pendidikan karakter berkaitan dengan pendekatan meso: Siswa berpacaran secara berlebihan.
 - 3) Permasalahan pendidikan karakter berkaitan dengan pendekatan makro: Kurang adanya pengawasan orang tua.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Tiga Pendekatan Mikro, Meso dan Makro di MTs Negeri Prambanan, Gantiwarno, MTs Negeri Klaten dan MTs Negeri Mlinjon

a. Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Prambanan

- 1) Implementasi pendidikan pada tingkat mikro pendekatannya berupa pelaksanaan pendidikan karakter siswa yang dilakukan secara individu baik itu melalui kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru BK maupun wali kelas.
- 2) Implementasi pendidikan karakter dalam pendekatan meso di MTs Negeri Prambanan dilakukan oleh pihak madrasah dengan cara membangun kultur madrasah yang berkarakter, dilaksanakan melalui 4 strategi yaitu: penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, kegiatan ritual keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler, kegiatan penciptaan kultur madrasah.
- 3) Implementasi pada tingkat makro, madrasah menyelenggarakan program, dengan cara: merumuskan visi misi yang berkarakter yaitu terwujudnya generasi Islam yang terampil qiro'ah, tekun beribadah, berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi. Menjalani kerja sama yang baik dengan masyarakat setempat/orang tua wali murid.

b. Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Gantiwarno

- 1) Implementasi pendidikan pada tingkat mikro pendekatannya berupa pelaksanaan pendidikan karakter siswa yang dilakukan secara individu. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan

pada siswa MTs Negeri Gantiwarno dilakukan melalui berbagai strategi yang dilakukan oleh guru BK, guru agama, kurikulum, dan kesiswaan.

- 2) Implementasi pendekatan meso di MTs Negeri di Gantiwarno dilakukan oleh pihak madrasah dengan cara membangun kultur madrasah yang berkarakter, dilaksanakan melalui 4 strategi yaitu: penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, kegiatan ritual keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler, kegiatan penciptaan kultur madrasah.
 - 3) Implementasi pada tingkat makro, madrasah menyelenggarakan program, dengan cara: Menjalinkan kerja sama yang baik dengan masyarakat setempat/orang tua wali murid. Merumuskan visi misi yang berkarakter yaitu terwujudnya generasi umat yang Islami: Hafal bacaan shalat, tertib menjalankan shalat fardhu dan shalat sunat, dapat membaca Alquran dengan tartil, berinfak/sodaqoh secara rutin, membiasakan salam, senyum, sapa, cerdas berprestasi dan unggul dalam ilmu pengetahuan.
- c. Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Klaten
- 1) Implementasi pendidikan pada tingkat mikro di MTs Negeri Klaten pendekatannya berupa pelaksanaan pendidikan karakter siswa yang dilakukan secara individu. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada siswa MTs Negeri Klaten dilakukan melalui berbagai strategi, dari kerjasama yang dilakukan oleh Kepala madrasah, Kesiswaan, Kurikulum, Guru BK, dan Wali Kelas.
 - 2) Implementasi pendekatan meso di MTs Negeri Klaten dilakukan oleh pihak madrasah dengan cara

membangun kultur madrasah yang berkarakter, dilaksanakan melalui 4 strategi yaitu: penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, kegiatan ritual keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler, kegiatan penciptaan kultur madrasah.

- 3) Pada tingkat makro, madrasah menyelenggarakan program, dengan cara: Menjalinkerja samayang baik dengan masyarakat setempat/orang tua wali murid. Merumuskan visi misi yang berkarakter yaitu terwujudnya generasi Islam yang islami, cerdas, cakap dan terampil dalam penguasaan ilmu pengetahuan teknologi dan berprestasi serta menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat setempat/orang tua wali murid.

d. Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Mlinjon

- 1) Implementasi pendidikan pada tingkat mikro di MTs Negeri Mlinjon pendekatannya berupa pelaksanaan pendidikan karakter siswa yang dilakukan secara individu. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada siswa MTs Negeri Mlinjon dilakukan melalui berbagai strategi, oleh Kepala madrasah, kesiswaan, guru BK, dan guru agama.
- 2) Implementasi pendekatan meso di MTs Negeri Mlinjon dilakukan oleh pihak madrasah dengan cara membangun kultur madrasah yang berkarakter, dilaksanakan melalui 4 strategi yaitu: penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, kegiatan ritual keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler, kegiatan penciptaan kultur madrasah.
- 3) Implementasi pada tingkat makro, madrasah menyelenggarakan program, dengan cara:

Menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat setempat/orang tua wali muri. Merumuskan visi misi yang berkarakter yaitu terbentuknya peserta didik yang giat dan berprestasi, menguasai ilmu pengetahuan, memiliki kerampilan berakhlakul karimah dan istiqomah dalam melaksanakan ibadah, menguasai dan mampu membaca al qur'an dengan baik.

3. Alasan Perlunya Pendidikan Karakter dilakukan di MTs Negeri Kabupaten Klaten: (MTs Negeri Prambanan Klaten, MTs Negeri Gantiwarno Klaten, MTs Negeri Klaten, dan MTs Negeri Mlinjon Klaten)

Pendidikan karakter perlu dilakukan di MTs Negeri Prambanan karena siswa kurang dapat mencerminkan sebagai siswa yang memiliki pribadi yang baik. Masih terdapat siswa yang suka berbohong, tidak jujur, tidak tetib dalam menjalankan shalat lima waktu, membolos dan berkelahi. Di MTs Negeri Gantiwarno masih ada permasalahan siswa yang belum tertib dalam beribadah, siswa sering melanggar peraturan kedisiplinan yang ada di madrasah, dalam hal pengembangan kemampuan belajar siswa belum melaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Pendidikan karakter perlu dilakukan di MTs Negeri Klaten, karena masih terdapat permasalahan siswa yang belum tertib dalam melaksanakan kewajiban sesuai perintah agama, siswa masih melanggar peraturan tata tertib disiplin madrasah dan tidak melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru. Sedang pendidikan karakter perlu dilakukan di MTs Negeri Mlinjon, karena masih adanya permasalahan siswa yang belum tertib dalam melaksanakan shalat wajib lima waktu, siswa berangkat sekolah tidak sampai di madrasah, membolos, tidak jujur, tidak tertib dalam berpakaian, merokok, berkelahi, bahkan ada beberapa siswa

yang melanggar peraturan disiplin madrasah hingga harus dikeluarkan dan dikembalikan kepada orang tua wali murid.

4. Hasil implementasi pendidikan karakter di MTs Negeri di Kabupaten Klaten menurut tiga pendekatan (mikro, meso, dan makro)

a. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Prambanan

Hasil implementasi pendidikan karakter di MTs Negeri Prambanan menurut tiga pendekatan tersebut adalah: Karakter religius mengalami peningkatan, baik itu dalam menjalankan ibadah wajib maupun ibadah sunah. Karakter disiplin ada kemajuan yang sangat baik, pada semester awal adanya pelanggaran disiplin siswa harus pindah sekolah dan dikembalikan pada orang tua sejumlah 20 orang, pada semester dua siswa yang harus keluar dan dikembalikan pada orang tua sudah mengalami penurunan dari 20 orang menjadi 7 orang. Karakter tanggung jawab ada perubahan baik, siswa sebelumnya teridentifikasi ada 55 siswa yang melanggar ketentuan karakter tanggung jawab. Pada hari berikutnya hanya ada 4 orang siswa yang melanggar ketentuan karakter tanggung jawab. Karakter jujur siswa, frekuensi kejujurannya sudah ada peningkatan dibandingkan waktu sebelumnya, meskipun belum 100%, adanya kasus kehilangan yang belum dapat teratasi. Siswa sudah mengalami banyak perubahan, siswa yang menunjukkan sikap ketidakjujuran semakin jarang terjadi, meski belum sepenuhnya hilang.

Karakter percaya diri pada siswa siswa telah tersalurkan pada berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler, pada bidang agama siswa meraih juara I lomba qiro'ah tingkat kecamatan. Di bidang akademik juara I lomba pidato bahasa Indonesia tingkat Kabupaten dan juara I lomba bahasa Inggris tingkat Solo Raya.

Bidang ketrampilan dan seni juara I lomba marching band tingkat Kabupaten dan mewakili maju ke tingkat Solo Raya. Bidang kedisiplinan juara I tingkat kecamatan sebagai peserta upacara yang paling tertib dan disiplin. Pada kegiatan Pramuka siswa menjadi petugas upacara baik di tingkat Kecamatan maupun Kabupaten. Siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah, semangat hidup yang cenderung melemah, minder, pesimis, pasif, dan cenderung apatis sudah sangat berkurang. Siswa lebih kelihatan bersemangat dan memiliki kepercayaan diri.

Karakter toleransi, siswa sudah dapat menghargai teman yang berbeda pendapat, memaafkan kesalahan orang lain, mampu bekerja sama meski memiliki keberagaman latar belakang. Bila ada permasalahan dan ada perbedaan pendapat dapat diselesaikan dengan musyawarah tanpa diakhiri dengan perkelahian. Karakter gotong royong sudah cukup bagus, siswa dapat bekerja sama dengan sesama teman, memiliki kesadaran untuk saling membantu dan bergotong royong.

b. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Gantiwarno

Hasil implementasi pendidikan karakter di MTs Negeri Gantiwarno menurut tiga pendekatan tersebut adalah Karakter religius di MTs Negeri Gantiwarno mengalami peningkatan, baik itu dalam menjalankan ibadah wajib maupun ibadah sunah. Karakter disiplin mengalami peningkatan. Nilai kecerdasan, dibidang akademik siswa belum bisa menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, tapi pada bidang non akademik, siswa MTs Negeri Gantiwarno dapat meraih kejuaraan berbagai lomba.

c. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Klaten

Hasil implementasi pendidikan karakter di MTs Negeri Klaten menurut tiga pendekatan tersebut adalah Pendidikan karakter religius di MTs Negeri Klaten, mengalami peningkatan, baik dalam menjalankan ibadah wajib maupun ibadah sunah. Nilai karakter disiplin mengalami perubahan yang lebih baik. Nilai karakter tanggung jawab siswa mengalami perubahan dan telah berhasil menjadikan siswa bertanggung jawab (*being responsible*), baik itu tanggung jawab terhadap Tuhan yang telah memberikan kehidupan, tanggung jawab sebagai pelajar, sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota masyarakat.

Karakter peduli sosial di MTs Negeri Klaten seperti yang telah diterbitkan oleh Kemendiknas. Dari 12 indikator, hampir seluruhnya sudah dapat terlaksana dengan baik yaitu memfasilitasi kegiatan bersifat sosial, melakukan aksi sosial, menyediakan fasilitas untuk menyumbang, berempati kepada sesama teman kelas, membangun kerukunan warga kelas, membagi makanan dengan teman, berterimakasih kepada petugas kebersihan sekolah, meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya, mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam, menghormati petugas-petugas sekolah, membantu teman yang sedang memerlukan bantuan. Satu indikator yang belum terlaksana yaitu mengunjungi rumah yatim dan orang jompo.

d. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri Mlinjon

Hasil implementasi pendidikan karakter di MTs Negeri Mlinjon menurut tiga pendekatan tersebut adalah pendidikan karakter religius di MTs Negeri Mlinjon

mengalami peningkatan, baik itu dalam menjalankan ibadah wajib maupun ibadah sunah. Karakter disiplin di MTs Negeri Mlinjon sudah lebih tertib dari sebelumnya. Sikap jujur siswa di MTs Negeri Mlinjon mengalami peningkatan, frekuensi ketidakjujuran sudah tidak sebanyak dulu. Sikap karakter percaya diri pada siswa MTs Negeri Mlinjon sudah baik tetapi masih perlu ditingkatkan. Dengan uraian seperti tersebut di atas, diketahui ada beberapa penemuan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Dalam tujuan pendidikan, salah satunya menjadikan siswa menjadi baik. Namun pada masing-masing madrasah yang menjadi tempat penelitian pada disertasi ini masih terdapat siswa jauh seperti yang diharapkan yaitu masih adanya siswa yang belum memiliki karakter yang baik.
- 2) Penanganan terhadap permasalahan pendidikan karakter pada masing-masing madrasah dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu mikro, meso dan makro. Pada tingkat mikro masing-masing madrasah pendekatannya dilakukan oleh stakeholder yang ada di madrasah. Pada tingkat meso dilakukan oleh pihak madrasah dengan cara membangun kultur madrasah, sedang pada tingkat makro dilakukan dengan menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua wali murid/masyarakat setempat. Merumuskan visi misi yang berkarakter.
- 3) Pendidikan karakter yang telah dikembangkan masing-masing memberikan kontribusi kepada madrasah yaitu meningkatnya karakter siswa yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah di simpulkan di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Madrasah

- a. Model pendidikan karakter yang dikembangkan pada masing-masing madrasah telah cukup berhasil membentuk karakter siswa. Di MTs Negeri Prambanan dengan tujuh karakter yang dikembangkan yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, percaya diri, toleransi dan gotong royong telah berhasil membentuk lima karakter siswa yakni religius, tanggung jawab, percaya diri, toleransi dan gotong royong. Dua model pendidikan karakter disiplin dan jujur belum sepenuhnya mampu membentuk siswa memiliki karkter disiplin dan jujur. Beberapa siswa masih ada yang belum disiplin dan berperilaku jujur.
- b. Model pendidikan karakter yang dikembangkan pada MTs Negeri Gantiwarno dengan tiga karakter yaitu religius, disiplin, dan cerdas telah cukup berhasil membentuk dua karakter siswa yakni religius dan disiplin. Untuk model pendidikan karakter cerdas belum sepenuhnya mampu membentuk siswa memiliki karakter cerdas. Hasil nilai akademik siswa belum bisa menunjukkan hasil yang memuaskan.
- c. Model pendidikan karakter yang dikembangkan pada MTs Negeri Klaten dengan empat karakter yaitu religius, disiplin, tanggung jawab dan peduli sosial telah cukup berhasil membentuk empat karakter siswa yakni religius, disiplin, tanggung jawab dan peduli sosial. Hanya saja untuk karakter peduli sosial di MTs Negeri Klaten ini masih perlu ditingkatkan, sehingga untuk satu indikator yang belum terpenuhi

dalam pengembangan pendidikan karakter peduli sosial yaitu mengunjungi rumah yatim piatu dan orang jompo dapat terlaksana.

- d. Model pendidikan karakter yang dikembangkan pada MTs Negeri Mlinjon dengan empat karakter yaitu religius, disiplin, jujur dan percaya diri telah cukup berhasil membentuk tiga karakter siswa yakni religius, disiplin dan percaya diri. Untuk model pendidikan karakter jujur belum sepenuhnya mampu membentuk siswa memiliki karakter jujur. Meski sudah ada frekuensi penurunan tindakan tingkat ketidakjujuran, namun masih ada siswa yang belum berperilaku jujur.
- e. Pendekatan yang dilakukan oleh madrasah yang meliputi pendekatan mikro, meso dan makro perlu diperjelas lagi perannya masing-masing sehingga ketiganya saling melengkapi. Pendidikan karakter tidak akan berhasil jika salah satu pendekatan tersebut tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan. Dari pendekatan mikro, meso dan makro sangat penting untuk dapat dikembangkan mengingat bahwa pembentukan karakter tidak dapat dikembangkan tanpa adanya kerja sama yang baik dari berbagai pihak yaitu antara madrasah, orang tua dan masyarakat. Pembentukan karakter siswa harus dilakukan secara terintegrasi dalam semua mata pelajaran di madrasah, kebijakan madrasah dan kultur madrasah. Bahkan kerja sama antara madrasah keluarga dan masyarakat sangat penting dilakukan demi mendukung terciptanya suasana kondusif bagi pembentukan karakter siswa.

2. Kepada Pendidik (Guru)

- a. Guru dalam pendidikan karakter sebagai garda terdepan dalam pembelajaran anak didik, maka guru

harus dapat dicontoh dan sebagai teladan bagi siswa, agar siswa dapat meniru pribadinya sebagai model yang berkarakter di madrasahnyanya.

- b. Penerapan model pembentukan karakter melalui pendidikan karakter yang diintegrasikan pada setiap pembelajaran pada semua mata pelajaran, dengan kultur madrasah, ritual keagamaan baik itu melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan pembiasaan telah cukup berhasil mendukung program madrasah dalam mengantarkan siswa yang memiliki karakter yang diharapkan dapat menyelesaikan problema karakter bangsa ke depan.
- c. Perlu adanya kerjasama semua komponen pendidikan yang ada di madrasah, baik itu guru maupun karyawan, mengingat pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama. Guru dituntut untuk senantiasa mengembangkan empat kompetensi dasar yang dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Dengan kompetensi tersebut sebagai guru diharapkan dapat lebih mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai diklat dan pelatihan khususnya dalam pengembangan pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan yang berkarakter.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Desertasi:

- Abdus Sami, Naeem Abdul, Moin Abdul, *With Colour Coded Tajweed Rules In Indonesian Language* (Terjemah Al-Quranul Karim Ketentuan Tajwid Dipermudah Menggunakan Alat Peraga Kode Warna. Jakarta-Indonesi & New Delhi-India: Penerbit Lautan Lestari, Islamic Book Servis. 2010.
- Amri, Sofan. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.
- Azmi, Awaluddin. "Pengelolaan Kedisiplinan Siswa Berbasis Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTsN Susukan Kabupaten Semarang)," *Tesis Program Pascasarjana program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 2014.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*. UMM Press. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta. 2007.
- _____. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta. 2002.
- Al-Badr, Syaikh Abdul Muhsin Bin Hamd Al-‘Abbad Disalin dari buku Rifqon Ahlassunnah bi Ahlissunnah. Penulis Abdul Muhsin bin Hamd Al Abbad Al Badr (*Edisi Indonesia Rifqon Ahlassunnah bi Ahlissunnah. Menyikapi Fenomena Tahdzir dan Hajr*, Cetakan Pertama. Penerbit: Titian Hidayah Ilahi Bandung: Januari 2004
- Barliana, Mokhammad Syaom dan Enok Maryani, "Kontribusi Lingkungan Binaan Dan Perilaku Spasial Terhadap Modal Sosial Komunitas Penghuni Dan Implikasinya Bagi Pendidikan IPS," *Jurnal Nasional Mimbar*

Pendidikan Vol XXXII, No. 2, tahun 2008 Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses, tanggal 7 April 2019.

Bourdieu, Pierre. *Language and symbolic Power*, trans, Gino Raymond and Mathew Adamson. Cambridge: Polity Press, 1991.

Bourdieu, Pierre, "The Forms of Capital", dalam J. Richardson, ed. *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*. Westport, CT: Greenwood Press 1986, 243-248.

Bisri, Hasan. "Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Jujur Pada Anak Didik (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 Min Malang 2)." *Tesis* Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Bonita, J. Senior-Gay, "Character education and student discipline in selected elementary schools," *Dissertation* Faculty Of Clark Atlanta University, 2004.

Cassanova. *Public Religions In The Moderns Ward*. Chicago: Chicago University Press: 2008.

Claylindgren, Henry. *Educational Psychology In The Classroom*. Oxford University press. New York, 1980.

Coleman, James. *Social Capital in The Creation of Capital in The Creation of Human Capital*. Washington DC: The World Bank, 2000.

Deepa, Narayan, & Michael F. Cassidy. *A Dimensional Approach Measuring Social Capital: Development and Validation of a Social Capital Inventory*. New Delhi: Sage Publications. 2001.

Echols, John M. dan Shadily Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

- Frye, at Mike. all, *Character Education: Informational Handbook and Guide for Support an Implementation of the Student Citizen Act of 2001*. North Carolina: Public School of North Carolina, 2002.
- Fukuyama, Yoshihiro Francis. Trust: *The Sosial Virtue and The Creation of Prosperity*. New York Free Press, 1995.
- Field, John. *Modal Sosial*, (Terjemahan dari Social capital, 2003) Routtiedge, Kreasi Wacana Offset. 2010.
- Gafur, Abdul dan Mariyani, "Strategi Pembentukan Sikap Disiplin Warga Negara Muda Melalui Persekolahan," *Jurnal Publikasi Pendidikan Program Studi PPKn Universitas Negeri Yogyakarta*, 2018. Diakses 5 Juli 2018.
- Goleman, D. *Emotional Entelligence ; Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Macmillian Publishing Company. 1995.
- Hainun, Rusnita. "Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah." *Disertasi* tidak diterbitkan. Yogyakarta: 2014.
- Hidayat. H Syarif. "Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan," *Jurnal Ilmiah WIDYA* Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus, 2013. Diakses 5 Juli 2018.
- Huberman and Miles. *Qualitative Data Analysis* (Terjemah, buku sumber tentang metode-metode baru). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press), 1992.
- Iriyanto. *Learning Metamorphosis Hebat gurunya Dahsyat Muridnya*. Klaten: Penerbit Erlangga, 2012.
- Jones, Vern dan Louise Jones, *Comprehensive Classroom Management: Creating Communities of Support and Solving Problems*. Merrill Pearson Education, Inc.

Terj. Intan Irawati. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Krisnawanti, Apriliana. “Upaya Guru Dalam Membina Kerjasama Dengan Orang Tua Guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SD Negeri Gembongan Sentolo Kulonprogo,” *Skripsi* Program Studi PGSD Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.

_____. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Kesuma, Dharma. Johar dan Cipi. *Pendidikan karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Kamus Besar Indonesia: *Tim Penyusun Pusat Kamus Balai Pustaka*. ISBN Balai Pustaka dalam berperilaku. 2003.

Khristiyanta, Eka Purnama, “Pengembangan Model Media Audio Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar.” *Disertasi*. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014.

Kemendiknas. *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. 2010.

Kementerian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010.

Kementrian Pendidikan Nasional, *Naskah Akademik Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. 2010.

- Likcona, Thomas. *Educating for character/Mendidik untuk Membentuk Karakter* Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- _____. *Educating For Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- _____. *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung jawab*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- _____. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues. Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*, terj. Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zein. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- _____. *Mendidik untuk membentuk karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- _____. *Character matters: Persoalan karakter, bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas dan kebajikan penting lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- _____. *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).
- _____. *Educating For Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015. (terjemah) *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

- _____. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Maragustam. *Mencetak Pembelajar menjadi Insan Paripurna. Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Nuha Litera, 2010.
- _____. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: PT. Rosdakarya, 2013.
- Ma'mur, Jamal Asmani. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- _____. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Paragonatama Jaya, 2015.
- Mudrajat, Kuncoro. *Metode Kuantitatif Unit Penerbit dan Percetakan*. AMP YKPN, 2004.
- Mustari Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Muin, Fatchul. *Pendidikan Karakter Konstursi Teoritik & Praktik Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang Tua*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Maksudin. *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- _____. *Pendidikan Karakter Non dikotomi*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2013.
- _____. *Pendidikan Akhlak Tasawuf dan Karakter Integratif*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.
- Ma'mur Asmani, Jamal, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Murbani, Becti. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja." *Skripsi*, Program Studi Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2010.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin, 2002.
- Mulyasa. E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2005.
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Muttaqin, Ali. "Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Langitan Tuban dan Bahrul Ulum," *Disertasi*: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Mudasir. *Manajemen Kelas*. Pekan Baru: Zanafa Publishing, 2011.

Naeem, Abdul. *Al Quranku dan Terjemahannya*, Published 2005, India Same As in col 2 Above indian.

Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana, 2004.

Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama. Penerbit: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Jakarta: 2016.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 2005.

Permendikbud No. 81.A Tahun 2013, *Tentang Implementasi Kurikulum* Lampiran IV, Bagian I.

Rahayuningsih, Sri. Sholikhah. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME) e-ISSN: 2320–7388, p-ISSN: 2320–737X Volume 6, Issue 5 Ver. II (Sep.-Oct. 2016), PP 42-49 www.iosrjournals.org. Diakses 5 Juli 2018.*

Ramadhani, Neila *Menjadi Guru Inspiratif Aplikasi Ilmu Psikologi Positif dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Titian Foundation, 2012.

Ritzer, George, Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi dari teori sosiologi klasik sampai perkembangan mutakhir teori social postmodern*, terjemahan Jakarta: Kreasi Wacana, 2014.

Riyadi, Slamet, Narni dan Rochmanudi. *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Paramitra, 2016.

Roy, Avif Rahman, “Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Jurusan

Teknik Audio Video, SMK Negeri 3 Yogyakarta,” Skripsi tidak diterbitkan, 2012.

Rohman, Taufiq, Dhoiri dkk, *Sosiologi*. Jakarta: Yudistira, 2003.

Sami Abdus, Naeem Abdul, Moin Abdul, *With Colour Coded Tajweed Rules In Indonesian Language* (Terjemah Al-Quranul Karim Ketentuan Tajwid Dipermudah Menggunakan Alat Peraga Kode Warna. Jakarta-Indonesia & New Delhi-India: Penerbit Lautan Lestari, Islamic Book Servis, 2010.

Sandra Goss. J. EdD, Carleton R. Holt, *Perceived Impact of Character Education Program At A Midwest Rural Middle School: A Case Study*, 2014.

Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin diri sebagai Pribdi Yang Berkarakter*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Sudrajat, Ajat. Mengapa Pendidikan Karakter? FIS UNY. ajat@uny.ac Thomas Lickona, (1991,50) lihat *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 2004)

Sukono. “Peran Modal Sosial Sekolah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bangsa (Kasus di SMA Negeri 12 Semarang).” *Skripsi*: Unes, 2013.

Sumarni Sri, *Pendidikan Komprehensif Karakter Untuk Anak Usia Dini*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016.

Susanto, *Panduan Perlindungan Guru di sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Jakarta: Erlangga, 2018.

Sugiyanto. *Desain Pendidikan Karakter: Teori dan Praktek dalam Pembelajaran IPS Terpadu*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2013.

Sudrajat, Akhmad. *Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

_____. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2004.

_____. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2008.

_____. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Samani, Muchlas dan Haryanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

_____. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Sumarni, Sri. "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Sosial Bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga." *Disertasi* tiak diterbitkan: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Syamsu, Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Tri, Utari Dian. "Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas," *Skripsi* Program Studi

Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.

- Tim Penyusun Pusat Kamus. Balai Pustaka. *ISBN Balai Pustaka dalam berperilaku*, 2003.
- Tim Penulis, *Naskah Akademik Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010.
- Tim Penulis, *Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010* Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Tilaar. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Undang-undang Sisdiknas Bab 2 Pasal 3.
- Warson Munawir, Ahmad. *Al-Munawir Qamus Arabiyyi Indonesiyyi*, Yogyakarta: Ponpes Al-Munawir, 1984.
- Wiyani Ardy dan Novan. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Yanti, Ulva. "Analisis Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Anak Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Turen 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang," *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Malang*, 2016.
- Yayasan Jasa Psikologi Bina Asih Yogyakarta, Laporan Hasil Tes Psikologi, 2017.

Zuchdi, Darmiyati, *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press, 2015.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2012.

JURNAL DAN ARTIKEL :

Abdullah, Suparman, "Potensi dan Kekuatan Modal Sosial dalam suatu Komunitas," *Jurnal Socius* Volume XII - Januari 2013 diakses tanggal 7 April 2019.

Anshori, Isa. "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah." *Halaqa: Islamic Education Journal* Volume 1 No. 2, 2017.

Armin, Reza Abdillah Dalimunthe. "Strategi dan implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 9 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, Nomor 1, April 2015.

Amir Yulmaida, Diah Rini Lesmawati, "Religiusitas dan spiritualitas : Konsep yang sama atau berbeda." *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris* Vol. 2., No. 2., 2016: 67-73.

Aristiani Rina, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasin Berbantuan Audiovisual," *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2016). Diakses tanggal 17 Januari 2019.

Anwar, Sumarsih. "Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Religius di SMAN 3 Bandung," *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan. Edukasi*. V 13_n1_2015 (A4) isi set2.indd 62 25-Nov.

- Abdul Gafur, Mariyani. "Strategi Pembentukan Sikap Disiplin Warga Negara Muda Melalui Persekolahan," *Jurnal Publikasi Pendidikan Program Studi PPKn Universitas Negeri Yogyakarta*, 2018. Diakses 5 Juli 2018
- Bardansyah, Yasmarudin. "Pembentukan Karakter: Studi Terhadap Mahasiswa UIN Suka Riau Dalam Membentuk Karakter Islami," *Jurnal Al Fikra*, Volume 8, Nomor 2, Juli –Desember 2009), 246.
- Casram, "Membangun Sikap Toleransi Dalam Masyarakat Plural," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 1, 2 (Juli 2016): 187-198. Doi: <http://dx.doi.org.10.15575/jw.vli2.558> diakses pada hari Kamis 21 September 2017 jam 17.00 WIB.
- Chusnah, Miftachul. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Negeri "X" Jakarta." *Jurnal Aspirasi* Vol. 4, No. 2, 2013.
- Elly, Rosma. "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI di SD Negeri 10 BANDA ACEH." *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 3 No.4, Oktober 2016, hal. 43 – 53. ISSN: 2337-9227. Akses 5 Januari 2019.
- Hartini, Sri. "Model Kebijakan dan Pelaksanaan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Siswa di MTsN Prambanan," *Journal of Basic Education*. vol 01, No 01/2016: 108.
- Hartono, Seno, *Kemendikbud Ajak Guru dan Orang Tua Bersinergi Wujudkan Lingkungan Anti Kekerasan Anak*, Sumber: <http://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/4646>.
- Irijanti, Rosaria dan Farida Agus Setiawati. "Pengaruh Nilai-Nilai Karakter Terhadap Prestasi Belajar Di SDIT Salman Al Farisi." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VIII, Nomor 1, April 2018.

Julia Fiana Fani, Daharnis Mursyid Ridha, "Disiplin Siswa di Sekolah Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Ilmiah Konseling*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor> volume 2. Nomor 23 April 2013, 26-33.

Meiyanti, Riska. "Peran Guru dalam Penerapan Disiplin Siswa kelas XI IPS di SMA Sungai Raya," *Artikel Penelitian*. Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Tanjung Pura Pontianak. Diakses tanggal 31 Desember 2018.

Mueni Luti Rose-Mallei, Daniel Komo Gakunga, "The Influence Categorization Of Schools On The Discipline Of Boys And Girls In Public Secondary Schools In Machakos Sub-County, Kenya," *European Journal of Education Studies* Volume 2 Issue 8, 2016. Diakses 5 Juli 2018.

Mutiah, Lina, "Sinergi Pola Asuh Orang Tua Di Rumah Dengan Pola Bimbingan Konseling Di Sekolah Untuk Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Secara Optimal." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Inovasi Pembelajaran untuk Pendidikan Berkemajuan* IP Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 322, 7 November 2015.

Nur Rahmat, Sepriadi, dan Rasmi Daliana, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di Sd Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* Volume 2, No. 2 Tahun 2017. Diakses, 5 Juli 2018.

R., Julistiaty. Madhakomala, dan Matin. "Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Tunas Bangsa Sunter." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 6, No 2, 2018.

- Putnam, Robert David, "The Prosperous Community: Social Capital and Public Life." *Jurnal American Prospect*, volume 4 no. 13 Maret 1993.
- Rahayuningsih Sri , Sholikhah, *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)* Volume 6, Issue 5 Ver. II (Sep. - Oct. 2016), 42-49 www.iosrjournals.org. Diakses 5 Juli 2018.
- Senior-Gay, Bonita J. "Character education and student discipline in selected elementary schools." *Dissertation* Faculty Of Clark Atlanta University, 2004.
- Subianto, Jito. "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2013.
- Sukirman. "Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Berbasis Game Untuk Mengajarkan Perilaku Santun Di Media Sosial." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 27, No. 2, Desember 2017.
- Sukirman, Akmal Hawi, dan Alimron. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang." *Jurnal Tadrib* Vol. 3, No. 2, Desember 2017.
- Sultoni, Achmad. "Pendidikan Karakter Dan Kemajuan Negara: Studi Perbandingan Lintas Negara." *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*. Volume 1, Nomor 1, Juni 2016.
- Sulaeman M. Munandar dan Siti Homzah, "Development (Modification) Theory of Social Capital and Community-Based Applications The Peasant Farmers (Sociological Approach Case Study On The Organization And Farm-Dairy Cattle in the Pangalengan District of Bandung Regency)."

Laboratorium Sosiologi dan Penyuluhan Fakultas
Peternakan Universitas Padjadjaran tahun 2012.

Syahra, Rusydi, “Modal Sosial, Konsep dan Aplikasi.” *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Volume 5 No. 1 Tahun 2003. Diakses, tanggal 8 April 2019.

Syarif, Hidayat. Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan,” *Jurnal Ilmiah WIDYA* Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus, 2013. Diakses 5 Juli 2018.

Syafruddin. *Hubungan antara Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Jurnal Edukasi. No. 2. Hal 79–85. FIP. Universitas Negeri Makasar. Dalam Muhammad Khafid dan Suroso, Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi, *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 2 No. 2 Juli, Tahun 2007, 191. Diakses 24 Agustus 2018.

Sri Rahayuningsih, Sholikhah, *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME) e-ISSN: 2320–7388, p-ISSN: 2320–737X Volume 6, Issue 5 Ver. II (Sep. - Oct. 2016), PP 42-49 www.iosrjournals.org*. Diakses, 5 Juli 2018.

Suwartini, Sri. “Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan,” *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4, Nomor 1, 2017.

Tabi’in, A. “Pengelolaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Studi Kasus Di Al-Muna Islamic Preschool Semarang,” *Jurnal Pendidikan Anak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan* Vol. 3 No. 1, 2017. Diakses, 5 Juli 2018.

- Thontowi, A. *Hakekat Religiusitas (Online)*. 2012. (<http://www.sumsel.kemenag.go.id>, diakses tanggal diakses Sabtu, 18 Maret 2017).
- Utomo, Tri Prasetyo. "Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Melalui Pendidikan Full Day School," *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education* vol. 01. No 01 Juli- Desember 2016 (Penerbit Program Studi PGMI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016).
- Yasmaruddin, Bardansyah "Pembentukan Karakter: Studi Terhadap Mahasiswa UIN Suska Riau Dalam Membentuk Karakter Islami", *Jurnal Al-Fikra*, Program Pasca Sarjana UIN Suska Riau, Volume 8, Nomor 2, Tahun 2009: 278-279.
- Yasir Muhammad, "Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an," *Jurnal ushuluddin* Vol. XXII No. 2, Juli 2014.
- Yayasan Jasa Psikologi Bina Asih Yogyakarta. Laporan hasil tes psikologi, 2017.
- Widyaningtyas Diva, M. Farid. "Pengaruh Experiential Learning Terhadap Kepercayaan Diri dan Kerjasama Tim Remaja." *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, No. 03, September 2014, 238.
- Wening, Sri Rahayu; Bambang Budi Wiyono; I Nyoman Sudana Degeng; Ibrahim Bafadal, "Implementation of Character Education Through Culture 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) At State Junior High School 2 Ngawi (Smpn 2 Ngawi) East Java Indonesia," *International Research-Based Education Journal*, Vol. 1 No. 2, 2017.

INTERNET :

Abrar Ahmad Rangkuti, *Mendidikkan Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran* dalam <http://abrarrkt.com/2013/01/mendidikkan-nilai-toleransi.html>. Diakses tanggal 17 Januari 2019.

Anindita Putri, Bevandiana Apa yang dimaksud dengan Percaya diri (self-confidence)? Dalam <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-percaya-diri-self-confidence/9060>. Diakses tanggal 17 Januari 2019.

Ali Mohammad dan Asrori Mohammad, *Psikologi Remaja Perkembangan peserta didik* (Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara, 2010), lihat [http. Hakekat dan macam-macam nilai](http://www.hakekatdanmacamnilai.com) diakses Senin, 10 Juli 2017.

Fitria Ananda, [http/www.com](http://www.com). pengaruh lingkungan sekolah, peran guru dalam proses pembelajaran, diakses tanggal 10 Januari 2016.

[http://www.hariansejarah.id/2017/01/sebab-dan-faktor-terjadinya perilaku.html](http://www.hariansejarah.id/2017/01/sebab-dan-faktor-terjadinya-perilaku.html). Akses tanggal 20 November 2018.

[https://www.dosen pendidikan.com/penyimpangan-sosial-pengertian menurut-para-ahli ciri-jenis-bentuk-penyebab](https://www.dosenpendidikan.com/penyimpangan-sosial-pengertian-menurut-para-ahli-ciri-jenis-bentuk-penyebab). <http://kbbi.web.id>, cerdas

[http://pendidikananteknolog.com/2016/11/pendidikan-karakter-disipli pengertian.html](http://pendidikananteknolog.com/2016/11/pendidikan-karakter-disipli-pengertian.html). Akses tanggal 5 Januari 2017.

<https://almanhaj.or.id/3197-menjaga-lisan-agar-selalu-berbicara-baik.html> Akses tanggal 5 Januari 2017.

[http://staffnew.uny.ac.id/upload/131862252/penelitian/Mengapa a+Pendidikan+Karakter pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/131862252/penelitian/Mengapa+Pendidikan+Karakter.pdf) diakses tanggal 9 April 2019. (Ajat Sudrajat, Mengapa Pendidikan Karakter FIS UNY).

<http://www.organisasi.org/1970/01/arti-pengertian-serta-contoh-perbuatan-terpuji-dan-perbuatan-tidak-terpuji.html>. Akses tanggal, 7 Januari 2017.

KBBI <http://kbbi.web.id/modern>) Akses 10 Januari 2017.

<https://id.wikipedia.org/wiki/nilai>. diakses, Senin 10 Juli 2017 Jam 19.30. WIB.

<https://brainly.co.id>. Akses tanggal 11 Januari 2017.

<https://brainly.co.id>. Akses tanggal 11 Januari 2017.

Error! Hyperlink reference not valid.

<https://iimazizah.com/2012/12/18/kepedulian-sosial> Akses tanggal /16 April 2017

<http://pappub.id/article/post/pentingnya-penanaman-nilai-karakter-sikap-gotong-royong-di-sekolah> Akses tanggal 16 April 2017.

<https://id.wikipedia.org/wiki/nilai>. Akses tanggal 10 Juli 2017.

<https://www.membumikanpendidikan.com/2015/03/strategi-pembangunan-karakter-bangsa.10.html>

<https://www.passakanawang.com/2017/07/perbedaan-teori-model-pendekatan.html>

KBBI <http://kbbi.web.id/sinergi>. Akses tanggal 11 Juni 2016.

www.bhataramedia.com. Akses tanggal 29 November 2016.

KBBI <http://kbbi.web.id/era>). Akses tanggal 29 November 2016.

Wattimena Reza A, *Berpikir Kritis bersama Pierre Bourdieu*
Error! Hyperlink reference not valid. Akses tanggal
 17 Oktober 2016

Passakanawang Angga, *Perbedaan Teori, Model, Pendekatan,
 Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran.*

Sintya Ayu Wardani, *Pengertian Perilaku Penyimpangan
 Sosial*, dikutip dalam [https://materiips.com/2018/02/
 contoh-perilaku-penyimpangan-sosial](https://materiips.com/2018/02/contoh-perilaku-penyimpangan-sosial), diakses tanggal
 28 Oktober 2018.

Sudrajat Ajat, *Mengapa Pendidikan Karakter FIS UNY* dalam
[http://staffnew.
 uny.ac.id/upload/131862252/penelitian/Mengapa+Pendidikan+Karakter.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/131862252/penelitian/Mengapa+Pendidikan+Karakter.pdf) di akses tanggal 9 April 2019.

TERWAWANCARA:

MTs NEGERI PRAMBANAN

Sriyanto, Kepala MTs Negeri Prambanan, Klaten, 25 Maret
 2017.

Ismargiyanto, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Negeri
 Prambanan, Klaten, 17 Maret 2017.

Yuto Sujarwo, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Negeri
 Prambanan, Klaten, 24 Maret 2017.

Vita Yuli K, Guru BK MTs Negeri Prambanan, Klaten, 17
 April 2017.

Anis Murtisari, Siswi Kelas IX A MTs Negeri Prambanan,
 Klaten, 14 Maret 2017.

Anggun Tyas Anggraini, Siswi Kelas IX A MTs Negeri
 Prambanan, Klaten, 18 April 2017.

Zarah Zain Devi, Siswi Kelas IX A MTs Negeri Prambanan, Klaten, 14 Maret 2017.

Suwarno, tokoh masyarakat sekitar MTs Negeri Prambanan, Klaten, 30 Juli 2018.

MTs NEGERI GANTIWARNO

Zainudin Kholid, Kepala MTs Negeri Gantiwarno, Klaten, 16 Maret 2017.

Gandung Gunaryo, Wakil Kepala MTs Negeri Gantiwarno Bidang Kurikulum, Klaten, 9 Maret 2017.

Tri Susanto, Wakil Kepala MTs Negeri Gantiwarno Bidang Kesiswaan, Klaten, 6 September 2017.

Novi Damayanti, Guru BK MTs Negeri Gantiwarno, Klaten, 9 Maret 2017.

Riski Aviana Sari, Siswi kelas IX E MTs Negeri Gantiwarno, Klaten, 9 Maret 2017.

Tri Wahyuningsih, Siswi kelas IX E MTs Negeri Gantiwarno, Klaten, 9 Maret 2017.

Yuliha Siswi kelas IX E MTs Negeri Gantiwarno, Klaten, 9 Maret 2017.

Nanik Marini, tokoh masyarakat sekitar MTs Negeri Gantiwarno, Klaten, 31 Juli 2018.

MTs NEGERI KLATEN

Nurul Qomariyah, Kepala MTs Negeri Klaten, Klaten, 27 Maret 2017.

Abdul Aziz, S.Pd. Wakil Kepala MTs Negeri Klaten Bidang Kurikulum. Klaten, 28 Maret 2017.

Rani Astuti Guru BK MTs Negeri Klaten, Klaten, 23 Maret 2017.

Suyanto, Wakil Kepala MTs Negeri Klaten Bidang Kesiswaan. Klaten, 6 April 2017.

Zaitun Isnaini, Siswi Kelas IX A MTs Negeri Klaten, Klaten, 6 April 2017.

Muhammad Andriyanto, Siswi Kelas IX A MTs Negeri Klaten, Klaten, 6 April 2017.

Evasari, Siswi Kelas IX A MTs Negeri Klaten, Klaten, 6 April 2017.

Ismiati Mahmudah, tokoh masyarakat sekitar MTs Negeri Klaten, Klaten, 5 Juli 2018.

MTs NEGERI MLINJON

Hanafi, Kepala MTs Negeri Mlinjon, Klaten, 2 Maret 2017.

Prima Koesmartuti, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Negeri Mlinjon, Klaten, 2 Maret 2017.

Asih Astuti, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Negeri Mlinjon, Klaten, 2 Maret 2017.

Wiwik Arfiatun, Guru BK MTs Negeri Mlinjon, Klaten, 2 Maret 2017.

Panggih Budi Santosa, Siswa Kelas IX A MTs Negeri Mlinjon, Klaten, 2 Maret 2017.

Panji Eko Susilo, Siswa Kelas IX A MTs Negeri Mlinjon, Klaten, 2 Maret 2017.

Muhammad Fiki, Siswa Kelas IX A MTs Negeri Mlinjon,
Klaten, 2 Maret 2017.

OBSERVASI DAN CATATAN DOKUMEN

MTs NEGERI PRAMBANAN

Obsevasi terhadap Kegiatan Keseharian Siswa MTs Negeri
Prambanan, Klaten, 25 Agustus 2016.

Observasi pada aktivitas siswa MTs Negeri Prambanan,
Klaten, tanggal 19-23 September 2016.

Catatan Dokumen data siswa di tata usaha, Klaten, 20
September 2016.

Dokumen visi dan misi MTs Negeri Prambanan diambil dalam
buku panduan KTSP MTS N Prambanan tahun
pelajaran 2016/2017.

Dokumen buku I kurikulum MTs Negeri Prambanan tahun
pelajaran 2016/2017.

Dokumen KTSP MTsN Prambanan, diambil tanggal 20
September 2016.

MTs NEGERI GANTIWARNO

Catatan Dokumen data siswa di tata usaha, Klaten, 9 Maret
2017.

Dokumen visi dan misi MTs Negeri Gantiwarno tahun
pelajaran 2016/2017.

Dokumen Kurikulum KTSP MTs Negeri Gantiwarno Tahun
Pelajara 2016/2017.

Observasi di MTs Negeri Gantiwarno, tanggal 26-30 September 2016.

Diambil dari catatan dokumen data siswa MTs Negeri Gantiwarno tahun Pelajaran 2016/2017. Klaten, 9 Maret 2017.

MTs NEGERI KLATEN

Observasi pada aktivitas siswa MTs Negeri Klaten, tanggal 3-7 Oktober 2016.

Observasi pada MTs Negeri Klaten, tanggal 19-22 September 2017.

Observasi di MTs Negeri Klaten, tanggal 3-8 Oktober 2016.

Hasil survey lapangan ke Madrasah yang ada di Kabupaten Klaten 1 Oktober 2016.

Dokumen Kegiatan lomba Aksioma (Lomba akademi seni dan olah raga madrasah) MTs Negeri Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017.

Catatan Dokumen di Kantor Tata Usaha Data Keadaan Siswa MTs Negeri Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dokumen kurikulum MTs Negeri Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017.

MTs NEGERI MLINJON

Observasi di MTs Negeri Kabupaten Klaten, tanggal 10 Oktober 2016.

Dokumen Kurikulum KTSP MTs Negeri Mlinjon Tahun Pelajaran 2016/2017.

Observasi di MTs Negeri Mlinjon, tanggal 10-15 Oktober 2016.

Dokumen jarak tempat tinggal siswa-siswi MTs Negeri Mlinjon dan Hasil Observasi di MTs Negeri Kabupaten Klaten, tanggal 1 Oktober 2016.

Dokumen Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Siswa MTs Negeri Mlinjon Tahun Pelajaran 2016/2017.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Sri Hartini, S.Pd., M.Pd.
2. Tempat/Tgl Lahir : Klaten, 28 Juni 1968
3. Pangkat/Gol Ruang : Pembina Tk.I / IV.b
4. Status : PNS Kementerian Agama (Pusat)
4. Alamat Rumah : Jln Plaosan Rt 04 Rw 04, Grudo, Mojayan, Klaten Tengah, Kab. Klaten, Provinsi Jawa Tengah.
4. Unit Kerja : MTs Negeri 3 Kab. Klaten, Provinsi Jawa Tengah.
5. E-mail/No HP : srihartini882@gmail.com / 08154855 4847
6. Nama Ayah : Mitra Suwarna (alm).
7. Nama Ibu : Raden Rara Ayu Suwasti (alm).
8. Nama Suami : Heruwanto Adi Kusuma Prabowo
9. Nama Anak : Alfian Dewan Adha Yuda Prabowo

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri Mojayan I Klaten (1981)
2. MTs : MTs Negeri Mlinjon Klaten (1984)
3. PGA : PGA Negeri Klaten (1987)
4. D1 : Jurnalistik Indonesia Yogyakarta (1994)
5. S1 : Psikologi Pendidikan, STIKIP Catur Sakti Yogyakarta (1994)
6. S2 : Manajemen Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2008)
7. S3 : Studi Islam, Konsentrasi Kependidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2019)

C. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru Seni Tari SD Percobaan 2 Yogyakarta dari tahun 1989-1994
2. Wartawan Freelance dari tahun 1994 -1996
3. Guru Bimbingan Konseling di MTs Negeri Kabupaten Klaten dari tahun 1994 – Sekarang

D. PENGALAMAN BERORGANISASI

1. Anggota Pembina Saka Bayangkara/Patroli Keamanan Sekolah Polres Kabupaten Klaten dari tahun 1989 - 2008
2. Dewan Kehormatan Gerakan Pramuka Kwartir Ranting Kecamatan Prambanan dari tahun 2002 - 2012
3. Kepala Perpustakaan Pusdiklat Gerakan Pramuka Kabupaten Klaten tahun 2005 - 2010
4. Kepala Bidang Kesakaan Gerakan Pramuka Kwartir cabang Kabupaten Klaten dari tahun 2010 - 2015
5. Andalan Kwartir Ranting Kecamatan Prambanan urusan Penggalang SMP dari tahun 2012 - 2015
6. Andalan Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kabupaten Klaten urusan Penggalang SMP dari tahun 2002 - 2016
7. Ketua MGBK Kementrian Agama Kabupaten Klaten dari tahun 2013
8. Pengurus MGBK Kementrian Pendidikan Nasional dari tahun 2013 - sekarang
9. Korps Pelatih Pusdiklat Gerakan Pramuka Kabupaten Klaten 2002 - sampai sekarang.

E. PENGHARGAAN

1. Pelatih PKS Resort Klaten 2008
2. Satya Lencana Panca Warsa tahun 2005 dan 2010
3. Satya Lencana Darma Bhakti tahun 2015
4. Satya Lencana Melati tahun 2016

F. PRESTASI

1. Guru terkreatif, Teacher Quality Improvement, Program Pengembangan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan se DIY Jawa Tengah tahun 2013
2. Juara II lomba Seni Budaya se Jawa-Bali tahun 2008
3. Juara I lomba Penulisan RPL Class Room Guidance Activities Guru BK Tingkat DIY, Jawa Tengah 29 Mei 2016.
4. Juara II Lomba Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling Guru Bimbingan dan Konseling Se-DIY-Jawa Tengah tahun 2016.
5. Pembimbing siswa berprestasi memperebutkan piala Bupati dalam membentuk siswa yang tangguh dan

berkarakter dengan sepuluh piala kejuaraan dan sebagai juara umum 2 se Kabupaten Klaten 28 April 2019.

G. KARYA ILMIAH

1. Skripsi dan Tesis

- a. Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kegiatan Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II Semester 2 SMA Negeri Sewon Bantul Tahun Pelajaran 1992/1993.
- b. Studi Kasus Pembinaan Perilaku Seks Siswa di Pondok Rorojonggrang Prambanan tahun 2008.

2. Buku, Diktat dan Modul

- a. Buku pedoman guru bidang bimbingan dan konseling untuk kelas IX tahun ajaran 2016-2017.
- b. Diktat, kesehatan reproduksi dan pendidikan seks bagi siswa tahun 2017.
- c. Modul Perkembangan masa remaja, Stop Hiv dan Aids untuk siswa kelas IX Semester I tahun ajaran 2017/2018.
- d. Modul layanan BK Kehidupan dalam keluarga untuk siswa kelas VII Semester I tahun ajaran 2017/2018.

3. Alat Peraga

- a. Buku/alat peraga bidang bimbingan konseling pohon karier kelanjutan studi karier SMA tahun 2017.
- b. Alat peraga kertas HVS sebagai media informasi dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling 2017.
- c. Alat peraga bidang bimbingan konseling sosiogram dan sosiometri sebagai alat ungkap masalah siswa dalam pergaulan sosial tahun 2018.

4. Kegiatan Ilmiah

- a. Narasumber/instruktur latihan dasar kepemimpinan (LDK) MTS Kemenag Kabupaten Klaten tahun 2007.
- b. Nara sumber/instruktur KMD bagi Pembina pramuka/Guru SD, SMP, dan SMA Kabupaten Klaten tahun 2007.

- c. Nara sumber/instruktur KMD se Wilayah Eks Kawedanan Delanggu Kabupaten Klaten tahun 2008.
- d. Nara sumber/instruktur Pertemuan Budaya Nasional, bertempat di lokasi wisata Pancer Door Pacitan Jawa Timur tahun 21-25 Juni 2009.
- e. Nara sumber/instruktur latihan dasar kepemimpinan (LDK) MTS Kemenag Kabupaten Klaten tahun 2009.
- f. As Moderator, Joined International Educational Seminar “Study Strategy wich have Internasional Level Quality in USA” wich was held on Sunday Juni 13” 2010 in Widya Dharma University, Klaten, Central Java, Indonesia. (Knowing Guest Speaker, Mr. Glenn A. Mc Grew II).
- g. Narasumber/instruktur/ tutor Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) MTS Kemenag Kabupaten Klaten yang diselenggarakan di MTs N Prambanan pada tanggal 13 s/14 Oktober 2012.
- h. Nara sumber/instruktur/ tutor Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) MTS Kemenag Kabupaten Klaten yang diselenggarakan di MTs N Prambanan pada tanggal 09 s/d 10 November 2013.
- i. Partisipan FGD Program Peningkatan Kesehatan Mental Berbasis Sekolah diselenggarakan oleh Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada tahun 29 November 2013.
- j. Nara sumber Seminar sehari “Paradigma Pembelajaran Kurikulum 13 yang diselenggarakan oleh MGMP Bahasa Indonesia MTS bekerjasama dengan Kemenag Kabupaten Klaten 14 April 2014 di aula MTs N Prambanan.
- k. Narasumber workshop guru BK Kementerian Agama Kabupaten Klaten 10 Februari 2015. Sistematika cara menyusun PTK untuk peningkatan profesionalisme guru.
- l. Narasumber Pelatihan Kepemimpinan Siswa SMP Negeri VI Klaten Kenakalan remaja dan perilaku seks menyimpang di halaman Candi Prambanan 2015.
- m. Narasumber, Peran perempuan dan laki-laki dalam mewujudkan demokrasi yang partisipatif dan pembangunan yang inklusif pada peringatan hari ibu

ke 85 di balai desa Kalasan dengan tema” Memahami psikologi perkembangan remaja bagi orang tua dan guru tahun 12 Januari 2014.

- n. Instruktur kegiatan ekstra/pelatih lomba tingkat I gerakan pramuka tingkat SMP/MTS 19-20 Januari 2015.
- o. Nara sumber Strategi dalam menyusun PTK dalam pertemuan MGBK Kementrian Agama Kabupaten Klaten 4 Februari 2015 di MTs Negeri Mlinjon Klaten.
- p. Narasumber Mengambil Ibrah pada Kepemimpinan Al Khulafa Al-Rasyidin dalam Menciptakan Generasi Islami Berkelanjutan 22 April 2017.
- q. Narasumber, Pembinaan karakter siswa dalam perkemahan LT I tingkat SMP pada tanggal 18-20 April 2015.
- r. Instruktur, Pelatih petugas pelaksana upacara bendera tingkat Kabupaten Klaten, 14 Agustus 2015.
- s. Instruktur, Pelatih petugas pelaksana upacara bendera ulang janji Gerakan Pramuka tingkat Kabupaten Klaten, 13 Agustus 2015.
- t. Nara sumber, FGD Manajemen Pelaksanaan Layanan BK di Berbagai Latar Belakang, diselenggarakan oleh MGBK MTs Kementrian Agama Kabupaten Klaten bekerjasama dengan Kantor Rehabilitasi Anak Antasena Magelang, bertempat di gedung pertemuan Antasena 19 September 2017.
- u. Narasumber, Pembinaan karakter siswa dalam perkemahan LT I tingkat SMP pada tanggal 18-20 April 2015.
- v. Narasumber, Peringatan hari ibu dengan tema Problematika remaja putri dan dampak pernikahan dini pada peringatan hari ibu di Balai Desa Tirtomartani Kalasan Yogyakarta.
- w. Narasumber, Pengaruh gadget bagi remaja dan dampak pernikahan dini pada kegiatan LT I siswa SMP Negeri 6 Kabupaten Klaten di Taman Wisata Candi Prambanan pada tanggal 15 Februari 2019.

5. Jurnal Ilmiah

- a. Model kebijakan dan pelaksanaan kedisiplinan sebagai pembentukan karakter siswa, diterbitkan oleh jurnal Al Assiyya vol. 01 No.01. th 2016.
- b. Bullying, pelanggaran aturan disiplin sosial di madrasah, diterbitkan oleh jurnal At Tahdzib vol. 18 no 2 th 2017.
- c. Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten diterbitkan oleh jurnal Al Assiyya vol.01 No. 01. th 2017.
- d. Discipline character Of Students In The Modern Era Sinergi Of parents And Teachers Instate Islamic Junior High School In Klaten Regency. TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 06, Nomor 02, November 2018, Halaman 403-426. p-ISSN:2303-1891; E-issn: 2549-2926.

6. Artikel dan Makalah

- a. Perkembangan moral peserta didik tahun 2014.
- b. Pencegahan dan penanggulangan narkoba berbasis sekolah. tahun 2015.
- c. Pengembangan sekolah madrasah pendidikan yang bercirikan pendidikan Islam dalam persiapan menuju masa depan. tahun 2017.
- d. Perkelahian pelajar, pendidikan perspektif dengan teori konflik dalam sosiologi. tahun 2018.
- e. Pengalaman Pengembangan model budaya toleransi di madrasah tahun 2016.

7. Penelitian

- a. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan dan Perencanaan Madrasah Pasca Gempa tahun 2007.
- b. Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Pendekatan Konseling Behavioral untuk Mengatasi Stres dan Depresi pada Siswa 2014.
- c. Hubungan Antara Sistem Pendidikan dengan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling yang Efektif dan Efisien tahun 2015.

- d. Bullying, (Studi Kasus Pelanggaran Disiplin Aturan Sosial) tahun 2016.
- e. Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Siswa tahun 2016.
- f. Upaya Penurunan Tingkat Agresif di Madrasah Dengan Teknik Konseling Kelompok 2017.

8. Reviewer

- a. Reviewer: Terjemahan karya Edison J. Triket “Perceived Invironment of special education class room For adelecent a revision of the classroom invironment scale” tahun 2015.
- b. Reviewer: Sikap dan perilaku yang dapat menumbuhkan terjadinya agresi tahun 2016.
- c. Reviewer: Siswa gagal dalam pendidikan tahun 2016.

9. Proceeding

- a. Proceeding, challenges of education crisis in the middle of Islamic morality to Indonesian gold generation 2045. Faculty of Islamic Religion Muhammadiyah of Ponorogo Saturday 22 April 2017.
- b. Prosiding Strategi Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah Seminar Nasional Pendidikan Adab di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Sabtu 11 Maret 2017.

10. Workshop Pendidikan dan Pelatihan

- a. Workshop, Bidang Bimbingan dan Konseling, Program BK pola 17 plus, praktek merancang Program BK pola 17 plus, dan pengisian format sertifikasi konselor dari dinas Pendidikan Kabupaten Klaten tahun 2008.
- b. Workshop BinteK Akreditasi MTs Se Jawa Tengah, yang diselenggarakan Bidang Mapenda Islam Kantor Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun tgl 22-26 Mei 2010 di Hotel Wina Wisata Bandungan Kab. Semarang.

- c. Workshop, MGP SMP Kabupaten Klaten “Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Layanan dan Profesionalisme Konselor Sekolah yang diselenggarakan oleh dinas Pendidikan Kabupaten Klaten bertempat di Aula SMA Muhammadiyah I Klaten tahun 2011.
- d. Workshop IT (Information Teknologi) diselenggarakan oleh pengelola Mahasiswa PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerjasama dengan MTs N Prambanan tahun 2012.
- e. Workshop, Implementasi Kurikulum 13 bertempat di Hotel Galuh tanggal 22-23 Juni 2014.
- f. Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kualitas Guru BK Tingkat Jawa Tengah dan DIY tahun 2007.
- g. Pendidikan dan Pelatihan Ketrampilan Microsoft Office, LPK Fika Komputer tahun 2008.
- h. Pendidikan dan Pelatihan Ketrampilan, Sun Net Internet (dalam program Browsing, E-mail dan Download) tahun 2008.
- i. Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan profesi Guru BK Madrasah Melalui Sertifikasi Guru Mapel Umum Yang diselenggarakan Seksi Mapenda Islam Departemen Agama Kantor Kabupaten Klaten 8 Juni 2009 di Aula MAN Karangnom Klaten.
- j. Diklat Nasional “Langkah Strategis Model Pembelajaran dalam Peningkatan Kualitas Siswa” diselenggarakan oleh Forum Karya Pendidikan Indonesia bekerjasama dengan Sragen Bilingual Boarding School Jawa Tengah 4-7 April 2010 bertempat di gedung Pertanian Kotamadya Salatiga.
- k. Pendidikan dan Pelatihan Taecher Quality Improvement, Program Pengembangan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan se DIY Jawa Tengah tanggal 13-24 Mei 2013.
- l. Pendidikan dan Pelatihan Cara Menyusun PTK untuk Peningkatan Profesionalisme Guru 10 Februari 2015.
- m. Pendidikan dan Pelatihan Program Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Bidang Seni Tari

diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Klaten, bertempat di Gedung RSPD Kabupaten Klaten 26-30 Juli 2016.

- n. Pendidikan dan Pelatihan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) dan Penghitungan Angka Kredit 19-21 Desember 2016.
- o. Pendidikan dan Pelatihan Pengembangan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan 13-17 Mei 2017.
- p. Pendidikan dan Pelatihan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) dan Penghitungan Angka Kredit 12-15 Juli 2017.

Klaten, 6 Agustus 2019

Yang membuat,



Sri Hartini, S.Pd., M.Pd.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA